

ABSTRAK

Faridah, M. 2017, Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi belum menciptakan hasil yang maksimal, karena banyak siswa yang merasa sulit untuk menyusun atau mencari kata-kata, sulitnya untuk menentukan tema dan judul dalam menulis puisi, serta kurang efektifnya pengajaran keterampilan menulis di sekolah disebabkan oleh materi ajar yang masih bersifat teoritis dan kreatifitas guru yang masih kurang dalam memberikan materi. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan/ mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis perbedaan hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh data bahwa signifikasinya lebih dari 0,05 yaitu 0,135 dan pada tes akhir H_0 ditolak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasinya kurang dari 0,05 yaitu 0,043. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik akrostik, dapat diketahui dari H_0 pada tahap tes awal harus diterima sedangkan H_0 pada tes akhir harus ditolak, karena ini menunjukkan pada tes awal hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan kemampuan dalam menulis puisi sedangkan pada tes akhir terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci : *Menulis, Puisi, Teknik Akrostik.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin”. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP Siliwangi Cimahi.

Dalam Penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil. Oleh karna itu saya ingin mengucapkan terimakasih yang tiada hingga kepada :

1. Dr. Hj Teti Sobari M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dan kepada Drs. Dede Abdurrokhman, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hj Wikanengsih, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Para Dosen Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu dalam memberikan saran dan kritikan yang bersifat membangun skripsi ini.
4. Kepada Kepala Sekolah SMA Muslilin Cililin Ibu Ai Nurlatifah, M. Ag yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

5. Secara Khusus saya ingin mengucapkan terimakasih kepada orangtua saya Ibu bapak yang saya sayangi dan Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa supaya saya tetap semangat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini serta Ibu mertuaku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Ucapan terimakasih juga untuk sahabat-sahabat seperjuangan di STKIP Siliwangi yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Saya menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan dan pemahaman saya tentang skripsi ini belum luas, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Harapan saya, semoga skripsi ini membawa manfaat, setidaknya untuk sekedar membuka wawasan kita.

Akhir kata saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Cimahi, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN

ABSTRAK	i
----------------	----------

KATA PENGANTAR	ii
-----------------------	-----------

DAFTAR ISI	iv
-------------------	-----------

DAFTAR TABEL	vi
---------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR	viii
----------------------	-------------

DAFTAR LAMPIRAN	ix
------------------------	-----------

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Anggapan Dasar Penelitian	5
F. Hipotesis Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6

BAB II PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN TEKNIK AKROSTIK

A. Pembelajaran	8
B. Menulis	11
C. Puisi	16
D. Teknik Akrostik	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian	36
B. Teknik Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	41

D. Populasi dan Sampel Penelitian	100
E. Prosedur Penelitian	101

BAB IV DESKRPSI ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskripsi Aktivitas Guru Kelas Kontrol dan Eksperimen	105
B. Analisis Deskripsi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen	111
C. Hasil Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol	123
D. Hasil Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen	127
E. Analisis Hasil Tes Awal dan Akhir Kelas Kontrol	131
F. Analisis Hasil Tes Awal dan Akhir Kelas Eksperimen	142
G. Pengolahan Data	152

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	169
B. Saran	171

DAFTAR PUSTAKA	172
-----------------------	-----

RIWAYAT HIDUP	173
----------------------	-----

LAMPIRAN	174
-----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Silabus Mata Pelajaran	43
Tabel 2 Langkah-langkah Pembelajaran (<i>Pretest</i>) Eksperimen	49
Tabel 3 Langkah-langkah Pembelajaran (<i>Treatment</i>) Eksperimen	52
Tabel 4 Langkah-langkah Pembelajaran (<i>posttest</i>) Eksperimen	55
Tabel 5 Kriteria Penilaian Puisi	60
Tabel 6 Langkah-langkah Pembelajaran (<i>pretest</i>) Kontrol	69
Tabel 7 Langkah-langkah Pembelajaran (<i>Treatment</i>) Kontrol	71
Tabel 8 Langkah-langkah Pembelajaran (<i>posttest</i>) Kontrol	73
Tabel 9 Format Lembar Observasi Guru Kelas Kontrol	86
Tabel 10 Format Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol	88
Tabel 11 Format Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen	89
Tabel 12 Format Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol	91
Tabel 13 Aktivitas Guru Kelas Kontrol	105
Tabel 14 Aktivitas Guru Kelas Eksperimen	108
Tabel 15 Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	111
Tabel 16 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	113

Tabel 17 Angket Siswa Kelas Kontrol	117
Tabel 18 Angket Siswa Kelas Eksperimen	118
Tabel 19 Hasil Data Tes Awal Kelas Kontrol	123
Tabel 20 Hasil Data Tes Akhir Kelas Kontrol	125
Tabel 21 Hasil Data Tes Awal Kelas Eksperimen	127
Tabel 22 Hasil Data Tes Akhir Kelas Eksperimen	128
Tabel 23 Frekuensi Tes Awal	152
Tabel 24 Uji Normalitas Tes Awal	154
Tabel 25 Uji Homegenitas	156
Tabel 26 Uji T	158
Tabel 27 Frekuensi Tes Akhir	160
Tabel 28 Normalitas Tes Akhir	161
Tabel 29 Uji Mann Whitney Tes Akhir	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktivitas Guru Kelas Kontrol	107
Gambar 2 Aktivitas Guru Siswa Kontrol	107
Gambar 3 Aktivitas Guru Kelas Eksperimen	116
Gambar 4 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	116
Gambar 5 QQ Plot Pretes Kontrol	154
Gambar 6 QQ Plot Postes Kontrol	155
Gambar 7 QQ Plot Pretes Eksperimen	161
Gambar 8 QQ Plot Postes Eksperimen	162

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengesahan Dosen Pembimbing
Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Riset dari Kampus
STKIP Siliwangi Bandung
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari
Sekolah SMA MUSLIMIN Cililin
- Lampiran 4 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 5 : Hasil Kerja Siswa Tes Awal dan Tes akhir Kelas
Kontrol dan Eksperimen
- Lampiran 6 : Anget Kelas Kontrol dan Eksperimen
- Lampiran 7 : Lembar Aktivitas Siswa dan Guru Kelas Eksperimen
dan Kontrol
- Lampiran 8 : Kartu Kegiatan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Siswa
- Lampiran 10 : Sertifikat-sertifikat dari Kampus STKIP Siliwangi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008 hlm. 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung. Pengembangan keterampilan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian yang serius karena menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang siswa bayangkan, siswa dituntut untuk pandai bermain kata-kata dan banyak memiliki referensi kata sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis puisi akan melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan kecerdasan dalam mengolah kata-kata.

Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di sekolah tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, namun pembelajaran menulis puisi ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya terbiasa mengembangkan kemampuan mereka untuk menulis kreatif dalam hal ini menulis puisi. Hal

yang menyebabkan pembelajaran menulis kurang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah kurangnya pengalaman guru dalam penulisan kreatif serta minimnya model-model pembelajaran dalam praktik menulis puisi seperti teknik akrosit, menurut Semi (2007, hlm. 14). Mengatakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata puisi. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan/ mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk.

Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula. Berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik:

1. Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan
2. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru

3. Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik
4. Kalimat tidak terlalu penting
5. Pewarnaan pada huruf awal tiap-tiap baris membuat semangat menulis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam makalah ini terdapat tiga rumusan masalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa setelah menggunakan teknik akrostik?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil menulis puisi antara kelas yang menggunakan metode ceramah dan kelas yang menggunakan teknik akrostik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas yang menggunakan metode ceramah dengan kelas yang menggunakan teknik akrostik.

3. Perbedaan hasil menulis puisi antara kelas yang menggunakan metode ceramah dengan kelas yang menggunakan teknik akrostik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa indonesia yaitu keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik.

- 2) Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis.

- b. Bagi Siswa

Bagi siswa SMA Muslimin Cililin khususnya, diharapkan dengan penelitian menggunakan teknik akrostik ini siswa akan lebih memahami puisi dan dapat mengembangkan potensi individualnya secara optimal.

- c. Bagi Guru

Bagi guru, yaitu sebagai pandangan serta perubahan yang lebih menarik dalam pembelajaran bahasa indonesia agar tidak terasa

membosankan di dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada keterampilan menulis.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memperoleh informasi tentang kemampuan siswanya dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, Sehingga dapat di jadikan landasan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa indonesia.

e. Bagi Peneliti

Yaitu untuk dijadikan sebagai bahan untuk mempelajari upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Surakhmad (Arikunto, 2006, hlm. 65) anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Anggapan dasar adalah suatu hal yang dianggap benar oleh peneliti. Anggapan dasar merupakan pangkal penelitian. Penelitian ini beranggapan dasar pada:

1. Dengan pembelajaran ini siswa terampil dan mampu menulis puisi dengan baik.
2. Teknik akrostik untuk mempermudah siswa dalam proses belajar menulis puisi.
3. Agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

4. Terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrosit.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis susun maka hipotesis adalah sebagai berikut.

“Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode ceramah dan yang menggunakan teknik akrostik”.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang menempatkan siswa untuk dapat menggali potensi dirinya dalam mengemukakan sesuatu lewat bahasa tertulis.
2. Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran menulis salah satu jenis karya sastra yang memerlukan keuletan, keterpaduan juga nilai estetika serta dapat melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan seluruh pengalaman hidupnya ke dalam rangkaian indah puisi.
3. Teknik akrostik adalah teknik penulisan puisi dengan memberikan kata kunci berupa huruf-huruf yang ditulis vertikal menurun, yang kemudian akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Teknik tersebut digunakan oleh guru sebagai upaya mempermudah dan mengatasi kendala

siswa dalam menulis puisi dengan berbagai faktor, seperti: ketidakberaturan rima dan irama, majas penggunaan bahasa kias.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis memposisikan siswa agar dapat mengungkapkan pemikirannya terhadap suatu hal, lewat bahasa tulis. Pembelajaran menulis puisi melatih daya kreativitas dan imajinatif siswa dalam menuliskan seluruh perasaan dan emosinya melalui tulisan bait-bait indah puisi. Teknik akrostik diupayakan agar dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam menulis sebuah puisi sehingga siswa mudah merangkai sebuah puisi.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN TEKNIK AKROSTIK

A .Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar atau suatu aktivitas interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Wenger (Huda, 2014, hlm. 1). Mengatakan pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Salah satu bentuk pembelajaran pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi di dalamnya. Menurut komalasari (Huda, 2014, hlm. 3). Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009, hlm. 3). Bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berdasarkan hal penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dengan hasil kesimpulan bahwa pada tahap proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media menunjukkan perbedaan yang berarti dengan tanpa menggunakan media. Media pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang memiliki manfaat dalam menunjang pembelajaran dalam kelas yang lebih menyenangkan dan efektif, baik

kepada siswa maupun kepada guru. Pembelajaran langsung atau *direct instruction* adalah pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pelaku aktif dan mengajarkan sesuatu langsung kepada peserta didik (Jabrohim, 2008, hlm. 46).

a. Proses Pembelajaran Siswa Menurut schiering dan Bogner (Huda, 2014, hlm. 6).

1. **Pemikiran** : Respons langsung secara sadar terhadap refleksi, yang melibatkan memori. Yang merujuk pada situasi yang telah terjadi dimasa lalu. Contoh : Berdasarkan pengamatan sebelumnya, saya berpikir untuk memulai belajar secara multidimensional.
2. **Gagasan** : Prediksi terhadap respons atau spekulasi yang didasarkan pada reaksinya terhadap perspektif seseorang. Contoh: Ia punya gagasan tentang praktik pengajaran yang baik dari buku teori pendidikan.
3. **Opini** : Kombinasi pemikiran dan gagasan yang menghasilkan konsep tertentu. Contoh : Guru gimana opininya mengenai kurikulum.
4. **Penilaian** : Pemikiran, gagasan, dan opini konkret yang dipengaruhi oleh memori dan di dasarkan pada refleksi tentang pengalaman masa lalu. Penilaian sering kali di dasarkan pada level kelekatan seseorang pada situasi tertentu. Penilaian tidak mudah berubah-ubah, maka kita telah mengekspresikan pemikiran, gagasan, atau opini, yang tentu saja bertentangan

dengan penilaian. Contoh : Saya menilai bahwa guru merupakan *fasilitator pembelajaran. Hingga ada bukti yang menunjukkan* bahwa ini tidak benar, maka penilaian tersebut pemikiran yang sengaja diperkukuh.

5. Perasaan : Respons sensorik atau emosional terhadap stimulus yang sifatnya deskriptif atau klasifikatoris. Contoh : Bahan ini terasa lunak karena saya sulit menggenggamnya.

b. Tujuan Pembelajaran.

1. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran dibuat secara tertulis.
3. Preferensi nilai guru yaitu cara pandang dan keyakinan guru mengenai apa yang penting dan seharusnya diajarkan kepada siswa serta bagaimana cara membelajarkannya.
4. Analisis taksonomi perilaku, dengan menganalisis taksonomi perilaku ini, guru akan dapat menentukan dan menitikberatkan bentuk dan jenis pembelajaran yang akan dikembangkan, apakah seorang guru hendak menitikberatkan pada pembelajaran kognitif, afektif atau psikomotor.

c. Manfaat Pembelajaran.

Menurut Syaodi (Huda, 2014, hlm. 14) mengidentifikasi 4 mampaot dari tujuan pembelajaran yaitu :

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan guru menemukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

B . Menulis

Menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008, hlm.3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung. Menulis tidak langsung datang dengan sendirinya melainkan harus banyak dilakukan melalui latihan dan praktik secara teratur. Menurut Sumarjdo (2005, hlm. 97). Menyebutkan bahwa keterampilan menulis secara jernih, jelas dan lugas adalah modal utama seorang penulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas bagi orang lain melalui ragam tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: Penulis sebagai penyampaian

pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis juga dapat dikaitkan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2016, hlm. 4). Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2008, hlm. 21). Mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Menulis adalah menggunakan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan leluasa. Dalam hal ini menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu mengeluarkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar . Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi semakin luas skemata seseorang, semakin mudah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

a. Langkah- langkah Menulis

Langkah-langkah menulis menurut Semi (2007, hlm. 46). Terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap Pratulis merupakan tahap awal dalam kegiatan menulis, tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari membentuk topik dari segi menarik terhadap pembaca.
2. Tahap Pembuatan adalah draf – draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisanya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.
3. Tahap Revisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan masalah. Mengubah urutan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang

relevan, dan sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai.

b. Manfaat Menulis

1. Memperluas dan meningkatkan kosa kata.
2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
4. Meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
5. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

c. Tujuan Menulis

1. Tujuan Penugasan, Pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
2. Tujuan Estetis, Pada umumnya menulis dengan tujuan untuk mencapai sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan

gaya bahasa. Kemampuan penulis dapat mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3. Tujuan Penerangan, surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
4. Tujuan Pernyataan diri, Anda mungkin pernah membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
5. Tujuan Kreatif, Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam pengembangan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.
6. Tujuan Konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselenggarakan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel- novel populer karya Fredy atau Mira W. Atau yang lain ([http:// mudiartana.blogspot.com](http://mudiartana.blogspot.com)).

C. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “ poesis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi “ hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kias. “Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dan perasaan. Tarigan (Isnaini, 2007, hlm. 1).

Puisi adalah karya seni. Sifat seni ini merupakan ciri khas puisi. Puisi adalah sebuah karya yang berfungsi estetikanya atau keseniannya dominan. Aspek estetik ini bermacam- macam diantaranya gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat serta wacana. Bahkan, aspek estetik itu terwujud dalam bentuk tipografinya. Puisi itu sebuah pernyataan yang hanya mengedepankan inti gagasan, pemikiran, ataupun peristiwa. Oleh karena itu dipilih kata, frase, dan kalimat yang setepat-tepatnya supaya puisi menjadi manfaat dan padat. Hal-hal yang dirasakan tidak perlu dihilangkan. Dengan demikian tinggal intinya yang mengandung ekspresivitas yang intensif (berdaya guna). Dari waktu ke waktu puisi itu selalu berubah karena evolusi selera dan perubahan konsep estetik atau konsep keindahan. Ketidaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

1. Penggantian arti, disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimi dalam sajak.
2. Penyimpangan arti, disebabkan oleh adanya ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense.
3. Penciptaan arti, disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks, diantaranya berupa pola persajakan, ejambemen, tipografi, dan homologue.

Sebagaimana dikemukakan oleh Isnaini (2013, hlm. 6).Perbedaan puisi lama dan puisi baru, sebagai berikut.

a. Ciri- Ciri Puisi Lama:

1. Anonim (Pengarangnya tidak diketahui).
2. Terikat jumlah baris, rima, dan irama.
3. Merupakan kesusastraan lisan.
4. Gaya bahasanya statis (tetap).
5. Isinya fantastik dan istanasentris.

b. Ciri- Ciri Puisi baru:

1. Pengarangnya diketahui.
2. Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama.
3. Berkembang secara lisan dan tertulis.
4. Gaya bahasanya dinamis (berubah-ubah).
5. Isinya tentang kehidupan pada umumnya.

A. Fungsi puisi

Fungsi puisi adalah fungsi spritual yang sipatnya tidak langsung bagi kehidupan fisikal yang praktis. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung. Kegunaan atau manfaat puisi ini berhubungan dengan kehidupan batin atau rohani dan kejiwaan manusia. Puisi mempengaruhi kehidupan manusia lewat kehidupan batin dan kejiwaannya. Lewat kehidupan kejiwaan ini puisi mempengaruhi aktivitas kehidupan fisik manusia. Karena puisi merupakan karya seni penyampaian gagasan maka fungsi puisi adalah *dulce* (indah manis) dan *utile* (berguna, bermanfaat). *Dulce* berhubungan dengan ekspresi dan saran ekspresinya, sedangkan *ulte* berhubungan dengan muatan yang dikandung puisi, berupa ajaran, gagasan, atau pikiran.

Puisi merangsang kepekaan terhadap keindahan dan rasa kemanusiaan. Karya seni, termasuk puisi berupa mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan yang terkikis teknologi dan menyatakan kembali pada kedudukannya sebagai subjek dalam kehidupan ini. Puisi berusaha mengembalikan stabilitas, keselarasan, dan kebutuhan dalam diri manusia. Menurut Isanini (2013, hlm. 4). Perbedaan puisi lama dan puisi baru.

a. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan-aturan itu antara lain:

1. Jumlah kata dalam satu baris.
2. Jumlah baris dalam satu bait.

3. Persajakan rima.
4. Banyak suku kata tiap baris.
5. Irama.

b. Ciri puisi lama:

1. Merupakan puisi rakyat yang takdikenal nama pengarangnya.
2. Disampaikan lewat mulut kemulut, jadi merupakan sastra lisan.
3. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

c. Jenis Puisi Lama

Yang termasuk puisi lama adalah:

1. Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib.
2. Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-ab, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Pembagian pantun lewat isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama atau nasihat, teka teki, jenaka.
3. Karima adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.
4. Selokan adalah pantun berkait.
5. Gurindam adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat.
6. Syair adalah puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.

7. Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris.

a. Puisi baru

Puisi baru bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

b. Ciri-ciri Puisi Baru:

1. Bentuknya rapi, simentris.
2. Mempunyai persajakan akhir yang (teratur).
3. Banyak mmpergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain.
4. Sebagai besar puisi empat seuntai.
5. Tiap barisnya ada sebuah gatra (kesatuan sintaksis).
6. Tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) 4-5 suku kata.

c. Jenis- jenis Puisi Baru

Menurut isinya, puisi dibedakan atas:

1. Balada adalah puisi berisi kisah atau cerita.
2. Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.
3. Ode adalah puisi sanjungan untuk seorang yang berjasa.
4. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan atau ajaran hidup.
5. Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.
6. Elegi adalah puisi yang berisi tatap tangis atau kesedihan.
7. Satire adalah puisi yang berisi sindirian atau kritik.

a. Stuktur Puisi dan Unsur-unsur Puisi Analisis Stuktur Puisi.

Karya sastra termasuk puisi, adalah sebuah stuktur. Sebuah stuktur menyiratkan adanya unsur-unsur pembentuk. Puisi adalah sebuah stuktur yang kompleks, yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berjalan dengan erat. Unsur- unsur itu tidak berdiri sendiri. Sebuah unsur hanya mempunyai arti dalam kaitanya dengan unsur-unsur yang lain di dalam stuktur itu ada kaitanya dengan kekeluruhan. Unsur dalam stuktur adalah fungsional, yaitu mempunyai tugas (fungsi) tertentu dalam menyusun stuktur. Puisi terdiri atas dua bagian besar yakni stuktur fisik dan stuktur batin puisi. Stuktur fisik secara tradisyonal disebut elemen bahasa, sedangkan stuktur batin secara tradisyonal disebut makna puisi. Unsur-unsur instrinsik : Unsur yang berada didalam sebuah karya sastra. Menurut Isnaini (2013, hlm. 8).Stuktur fisik puisi merupakan unsur estetik yang membangun stuktur luar dari puisi, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh.

1. Diksi (Pemilihan kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata karena mempertimbangkan maknanya, komposisi dalam rima dan irama. Disamping memiliki kata yang tepat penyair juga mempertimbanngkan urutan katanya, seperti : Pembendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata-kata.

2. Pengimajinasian

Kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pemahaman imajinasi (daya bayang). Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta suatu yang sangat didengar, dilihat, bahkan dirasakan.

3. Kata Konkret

Merupakan sebab terjadinya pengimajinasian. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa dan keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

4. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi primatis artinya memancarkan banyak makna. Bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

5. Rima atau Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas.

6. Tata Wajah (Tipografi).

Merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa dan drama.

b. Struktur Batin Puisi, yaitu sebagai berikut :

1. Tema

Merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedudukan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes.

2. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, perasaan, benci, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah. Jika yang diungkapkan adalah perasaan sedih, maka kesedihan itu tidak setengah-setengah, tetapi kesedihan yang bersifat total.

3. Nada dan Suasana

Nada sering dikaitkan dengan suasana. Jika nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan (feeling) dan sikap penyair terhadap pembaca (tone), maka suasana berarti keadaan perasaan yang timbul oleh ungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh pancaindera. Nada berhubungan dengan tema dan pembaca. Nada yang berhubungan dengan tema menunjukkan sikap penyair terhadap objek yang digarapnya. Misalnya jika penyair mengharapkan

objek seorang perampok, penyair dapat bersifat simpati, benci, antipati, terharu, dan sebagainya.

4. Amanat

Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca. Setiap pembaca dapat menafsirkan amanat sebuah puisi secara individual. Pembaca yang satu mungkin menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda dengan pembaca lain. Unsur- Ekstrinsik karya sastra adalah unsur yang berada diluar karya sastra tetapi turut mempengaruhi dalam penulisan karya sastra tetapi turut mempengaruhi dalam penulisan karya sastra. Seperti :

1. Nilai moral
2. Nilai pendidikan
3. Nilai sosial
4. Nilai agama
5. Nilai budaya
6. Nilai ekonomi

c. Pemaknaan Puisi

Puisi merupakan suatu artefak yang baru memiliki makna bila diberi makna oleh pembaca. Akan tetapi pemberian makna tidak boleh sesuka hati, melainkan berdasarkan atau dalam kerangkasisistem tanda. Memahami puisi memerlukan pengetahuan dan latihan yang berkesinambungan. Pengetahuan yang

ekstrinsik puisi yang dimaknai. Unsur yang terdekat dalam pemaknaan puisi antara lain siksi atau penggunaan kata yang berkaitan dengan makna denotatif dan konotatif. Secara sistematis, proses pemaknaan puisi dilakukan dengan 6 langkah:

1. Dalam memaknai puisi adalah membaca puisi secara keseluruhan.
2. Menentukan kata-kata yang dianggap sulit.
3. Cari makna kata-kata tersebut dalam kamus.
4. Tentukan kata-kata atau kelompok kata yang bermakna konotatif atau penggunaan gaya bahasa atau bahasa kias yang kemungkinan besar kaitan dengan ketidaklangsungan ekspresi yakni penggantian arti, penyimpanan arti.
5. Kegunaan pengetahuan lain (unsur ekstrinsik) untuk menguraikan makna-makna tersebut sehingga menimbulkan kebutuhan makna.
6. Tulisan isi puisi menjadi sebuah prosa yang komunikatif.

d. Tahap- Tahap Penulisan Puisi

Ada 4 tahap dalam proses penulisan kreatif, yang juga berlaku dalam proses penciptaan karya sastra, termasuk puisi. Keempat tahap tersebut adalah:

1. Tahap persiapan dan usaha.
2. Tahap inkubasi atau pengendapan.
3. Tahap iluminasi
4. Tahap verifikasi.

a. Karakteristik Menulis puisi antara lain:

1. Tema yang diolah beragam, mulai dari percintaan, dan sebagainya.
2. Ekspresi bersifat langsung.
3. Penggunaan bahasa kias dalam taraf sederhana.
4. Makna puisi mudah dipahami.

b. Jenis- jenis Bahasa kias

Bahasa kiasan ini termasuk salah satu unsur perbangun nilai kepuhitan dalam puisi. Adanya bahasa kias ini menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan keseragaman, dan menimbulkan kejelasan gambar angan. Bahasa kias ini bisa mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Hal-hal yang terdapat dalam bahasa kias ialah:

1. Hal-hal yang dibandingkan.
2. Hal-hal yang membandingkan.
3. Masalah atau topik yang dibandingkan.
4. Alat atau kata pembanding.

c. Pembandingan (simile)

Simile adalah perbandingan yang bersipat *eksplisit*. Yang dimaksud dengan perbandingan bersifat *eksplisit* ialah bahwa ia langsung mengatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain. Untuk itu memerlukan upaya supaya

secara kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, sama, bagaimanakah, laksana, bak, dan lain sebagainya.

1. Metapora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat : bunga bangsa, anak emas, buah hati, cinderamata.
2. Perumpamaan epos ialah perbandingan yang dilakukan, atau diperpanjang, yaitu dari bentuk dengan cara melajukan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang beruntun.
3. Metonymia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.
4. Sinekdoke adalah semacam gaya bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian untuk keseluruhan (pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totum pro parte).
5. Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat.

B. Fungsi Bahasa Kias

Secara umum Penggunaan bahasa kiasan ialah untuk memperjelas bayangan, pikiran, atau hal-hal yang diungkapkan oleh penyair. Disamping itu dengan menggunakan bahasa kias, puisi menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan gambaran semakin

jelas. Bahasa kiasan berupa perbandingan, metafora, dan alegori digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, hanya saja perbandingan epos dimaksud untuk lebih memperdalam dan menandakan sifat-sifat perbandingannya, bukan sekedar memberi persamaanya saja. Personifikasi digunakan untuk memberikan lukisan menjadi hidup dan terasa dekat dengan kita karena yang disajikan bahan pertimbangan ialah gerak dan sifat-sifat manusia yang dapat dirasakan oleh manusia.

Materi menulis puisi bertujuan mengembangkan kompetensi dasar siswa yakni menulis kreatif puisi yang di ukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud dan ide (Depdiknas, 2006, hlm.13). Kompetensi dasar menulis puisi memiliki dua tujuan utama. *Pertama*, siswa mampu menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan, mengembangkan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. *Kedua*, siswa diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik budaya, intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006, hlm. 15).

Kegiatan menulis puisi pada hakikatnya berhubungan dengan seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan yang berusaha menggugah rasa agar pembaca dapat memahami hal yang dirasakan oleh penulis.

D. Teknik Akrostik

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien Teknik penelitian berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Pada dasarnya teknik menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam menjalankan strategi ini dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Kemudian guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode. Dengan demikian sebelum guru melakukan sebuah pembelajaran di kelas, maka guru sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajaran.

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata puisi. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan/ mendeskripsikan topik kata yang penting. Menurut Taoziri, (2012, hlm. 3) Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. Teknik

akrostik digagas berdasarkan salah satu pembelajaran menulis puisi, sesuai dengan namanya “Puisi akrostik”.

Teknik Akrostik merupakan teknik menulis puisi dengan cara menguraikan nama diri seseorang atau nama benda hidup. Menguraikan nama diri seseorang menggunakan teknik akrostik dimulai dengan cara menderetkan nama diri tersebut secara vertikal menurun ke bawah, begitu pula halnya dengan nama benda hidup. Menguraikan nama benda hidup dengan cara memilih nama benda yang memiliki predikat sebagai benda hidup seperti nama hewan dan nama tumbuhan (Utami, 2015, hlm. 1).

Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula. Berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik:

1. Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan
2. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru
3. Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik
4. Kalimat tidak terlalu penting
5. Pewarnaan pada huruf awal tiap-tiap baris membuat semangat menulis.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir

dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu: merah, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Contoh lain kita dapat mengingat huruf-huruf Qoloqolah dalam pelajaran tajwid membaca alquran dengan membuat akrostik “baju di toko” (Ba', Jim, Dal, Tho, Qof).

Teknik akrostik ini erat kaitannya dengan akronim yang membantu kita mengingat item-item suatu informasi. Akronim sendiri adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara mengingatkan kita dengan huruf pertama dari suatu hal penting yang perlu kita ingat lagi. Salah satu akronim yang terkenal adalah NASA, badan ruang angkasa Amerika Serikat yang singkatan dari National Aeronautics Space Administration. Akronim lain yang biasanya diajarkan kepada anak-anak sekolah, antara lain ASEAN (Association of South East Asian Nations).

Teknik akrostik juga tidak terlepas dari istilah ingatan karena ingatan merupakan proses biologis, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Ingatan juga merupakan kumpulan reaksi elektromia yang rumit yang diaktifkan melalui saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak. Ingatan yang sifatnya dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan. Berkat bantuan teknologi modern, para ilmuwan telah membuat langkah penting untuk

memetakan proses-proses rumit yang disebut ingatan ini. Adapun otak manusia bisa menerima dan memproses sejumlah besar informasi yang inderawi yang dipicu oleh kira-kira 100 juta neuron yang memiliki kapasitas untuk membuat triliunan sambungan antarsel. Triliunan sambungan selular yang saling berhubungan tersebut mengaktifkan pembelajaran, kesadaran, kecerdasan, dan ingatan manusia. Seperti bola salju yang bergerak menuruni lembah dengan kecepatan yang makin tinggi dan menjadi semakin besar, ingatan kita akan tumbuh dengan seringnya pemakaian seolah-olah tidak akan penuh.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik memudahkan siswa dalam mengembangkan kata kunci berupa huruf-huruf yang ditulis secara vertikal menurun baris perbaris hingga terbentuk puisi yang tersusun dan indah. Adanya peningkatan dari hasil nilai pembelajaran menulis puisi dengan teknik Akrostik.

Akrostichis yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata puisi. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan/ mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk.

A. Contoh menulis puisi akrostik:

Mentari pagi yang telah menyinari dunia

Indanya bilaku syukuri nikmat Tuhan

Rembulan yang datang dimalam hari

Alangkah indahnya kuasamu Tuhanku

Contoh puisi akrostik diatas dari sebuah nama yaitu Mira, tapi bisa kita kembangkan menjadi sebuah puisi untuk memudahkan siswa yang sulit/susah untuk menulis sebuah puisi,dengan teknik akrostik ini siswa.

A.Manfaat Teknik Akrostik

- a. Dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tujuan agenda pembelajaran yang berpacu dengan waktu. Karena apabila siswa dapat menggunakan teknik akrostik dengan efisien, maka mereka dapat memaksimalkan waktu belajar.
- b. Dapat mengejar target menjadi lebih mudah karena persyaratan mendasar telah dipenuhi dan masih tersisa waktu untuk mempelajari pelajaran pilihan pribadi.
- c. Dapat membuat materi menjadi bermakna dengan memakai asosiasi dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik akrostik ini, maka dapat memberikan jalan sistematis untuk merekam dan mendapatkan kembali materi.
- d. Mampu mengurangi waktu mengerjakan pekerjaan sekolah dan memberi waktu luang untuk mencapai tujuan yang lebih personal juga dapat mempersiapkan kita meraih keberhasilan di sekolah dan dibidang profesional.

- e. Dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama.
- f. Membantu siswa dalam mempelajari bahan ujian dengan berbagai bentuk tes dengan mudah.

A. Kelebihan Teknik Akrostik :

- 1. Siswa mampu menulis puisi jauh lebih cepat.
- 2. Pembelajaran lebih menarik dari teknik menulis puisi konvensional.
- 3. Siswa akan jauh lebih fokus dalam menulis puisi.
- 4. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baris.

B. Kekurangan Teknik Akrostik :

- 1. Siswa memiliki kosakata yang sedikit akan kesulitan.
- 2. Guru harus lebih aktif menjadi fasilitator.
- 3. Siswa bisa jenuh jika tidak didampingi dan dimotivasi dengan baik oleh gurunya.
- 4. Terpaku pada huruf kapital di awal baris.
- 5. Kurang bisa berimajinasi lebih luas.

C. Langkah- langkah Teknik Akrostik Dalam Menulis Puisi

Pembelajaran Teknik Akrostik dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Memilih satu nama diri atau benda hidup (nama hewan, tumbuhan) untuk dijadikan objek dalam menguraikan menjadi puisi.

2. Nama diri atau nama benda hidup yang telah ditentukan, kemudian ditulis dengan cara mengurutkannya secara vertikal kebawah menjadi baris huruf-huruf.
3. Huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut, selanjutnya menjadi baris-baris puisi hingga menjadi sebuah bait puisi yang indah.
4. Teknik akrostik dapat memudahkan seseorang dalam menulis puisi untuk mendapatkan tema sesuai uraian baris puisi yang diinginkan.

BAB III

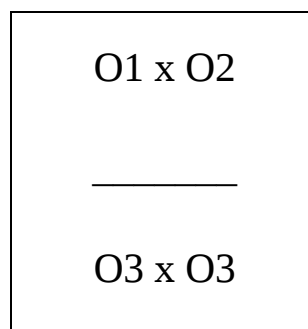
METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm 1). Metode yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Peneliti menggunakan metode (*quasi eksperimen*) dengan tujuan, untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan Teknik Akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin. Bentuk metode eksperimen yang peneliti gunakan, yaitu metode *control grup*. Hasil perlakuan diketahui lebih sistematis, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O1: Tes awal (*pretest*) sebelum diperlakukan diberikan

X: Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan memaparkan teknik akrostik

O2 : Tes akhir (*prostest*) perlakuan diberikan.

O3: Tes awal (*Prestest*) sebelum diperlakukan diberikan

X: Perlakuan terhadap kelompok control yaitu dengan memaparkan metode ceramah

O4 : Tes akhir (*prostest*) Perlakuan diberikan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.
2. Melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan teknik akrostik (perlakuan atau *treatment*).
3. Melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.
4. Melakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah diberikan teknik akrostik (perlakuan atau *treatment*).
5. Mengolah data yang telah diperoleh, kemudian menganalisis hasil.
6. Merumuskan hasil analisis penelitian yang telah dilakukandan menyimpulkan.

B. Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu (KBBI, 2008). Teknik merupakan kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan. Oleh karena itu, teknik bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik penelitian berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Berdasarkan pernyataan tersebut, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Adapun menurut Hadi (Sugiyono, 2012, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusundari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nugiantoro (2011, hlm. 93) observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.

Observasi merupakan aktifitas pengumpulan data penelitian dalam mengamati gejala sosial secara langsung.

b. Tes

Menurut Arikunto (2006, hlm. 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemauan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan tulisan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa sebagai hasil belajar.

Tes tertulis yang diberikan langsung kepada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin dengan membuat puisi.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkap pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Penggunaan angket ini untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas. Adapun lembar angket terlampir (Nurgiantoro, 2010, hlm. 91).

2. Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisis data agar dapat mempunyai arti dalam impikasi, peneliti sajikan dalam bentuk kesimpulan. Pengolahan data adalah pemberian skor, pengelompokkan, perhitungan dan sebagainya. Dalam

melaksanakan pengolahan data melalui tahap- tahapan pengumpulan data, setelah data terkumpul maka selanjutnya data diolah.

Adapun pengolahan datanya melalui langkah-langkah berikut :

a. Menganalisis hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas X dalam menulis puisi

b. Menjumlahkan skor siswa berdasarkan aspek penilaian dan bobot yang

telah ditentukan dengan menggunakan rumus
$$N = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Total Ideal}} \times 100$$

dan dikonversikan ke dalam bentuk skala 4 dengan rumus S.4

$$\frac{N (\text{Skala 100})}{100} \times 4$$

c. Perhitungan tes awal dan akhir menggunakan statistik parametrik yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan rata-rata (Mean = $\frac{\sum f}{N}$)

$$M_X = \frac{\sum f X}{N}$$

$$M_Y = \frac{\sum f Y}{N}$$

Keterangan

a) M_X = Mean Tes awal

b) M_Y = Mean Tes akhir

$\sum fx$ = Jumlah Nilai Tes Awal

$\sum fy$ = Jumlah Nilai Tes Akhir

N = Jumlah Siswa

- 2) Menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan tes awal dan tes akhir satu kelompok, menggunakan rumus :

Md

$$t = \frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan tes awal dengan tes akhir

Xd = devinisi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum X^2 d$ = jumlah kaudrat devinisi

N = subjek pada sampel

$d.b$ = ditentukan dengan $N-1$ (Arikunto, 2006, hlm 307).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermamfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes tertulis yang diberikan langsung kepada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin dengan membuat puisi.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

a. Observasi

Observasi merupakan aktifitas pengumpulan data penelitian dalam mengamati gejala sosial secara langsung.

B. Tinjauan Kurikulum

Menurut Hamalik (2013, hlm. 18) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran, serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian serta pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi mengenai menulis puisi. Materi menulis puisi terdapat pada kelas X semester 1. Kurikulum tersebut sebagai berikut :

Standar Kompetensi : Menulis

8.Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Kompetensi Dasar : 8.2 Menulis Puisi baru dengan memperhatikan bait,
irama, dan rima.

E. Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Standar Kompetensi : Menulis

8.2 Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui

Kegiatan menulis puisi.

Tabel 1.

Silabus Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai budaya Dan karakter bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
8.2 Menulis Puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan Rima.	Contoh puisi baru -Ciri-ciri Puisi baru -Bait -Irama -Rima	-Bersahabat/komunikatif -Tanggung jawab	-Kepemimpinan	-Membaca Puisi baru -Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima. -Menulis puisi baru dengan	-Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irma, dan rima. -Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait,	Jenis tagihan: -tugas individu -laporan Bentuk tagihan: -uraian bebas	4	Buku kumpulan puisi lama. Internet/ media massa.

				memperhatikan bait, irama, dan rima. -Menyunting puisi baru yang dibuat teman	Irma, dan rima. -Menyunting puisi baru yang dibuat teman.			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

F. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : X / 1

Alokasi waktu : 3 x 60 menit

A. Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

B. Kompetensi Dasar :

8.2 Menulis puisi dengan memperhatikan bait, irma, dan rima.

C. Indikator

1. Menulis puisi dengan teknik akrostik

2. Menjelaskan tentang teknik akrostik dalam pembelajaran menulis-

Puisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irma, dan rima.
2. Siswa dapat menulis puisi dengan teknik akrostik.

E. Materi Pembelajaran

1. Menulis puisi
2. Bait, irma, dan rima
3. Teknik akrostik

1. Pengertian menulis

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Tarigan, 2008, hlm. 3).

2. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “ poesis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa inggris puisi disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang

lingkupnya menjadi “ hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irma, sajak, dan kata-kata kias. “Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dan perasaan. Tarigan (Isnaini, 2013, hlm. 1).

Menurut Toyidin (Isnaini, 2013, hlm. 59) ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

- a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- b. Dalam penyusunannya, unsur- unsur bahasa itu dirapihkan, diperindah, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irma dan bunyi.
- c. Bentuk tulisanya berbait-bait namun juga ada yang satu bait. (Unsur formal) irama adalah unsur nonformalnya.
- d. Tiap baris terdiri dari baris-baris.
- e. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
- f. Bahasa dipergunakannya bersifat konotatif.
- g. Puisi dibentuk oleh stuktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima dan irama), serta struktur dan batin (tema, amanat, perasaan, nada dan susunan puisi).

3. Rima, Irama, dan bait.

Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam (tengah) maupun di akhir baris atau larik.

Berdasarkan perulangan bunyi, rima di bedakan menjadi:

1. Rima sempurna (timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu)
2. Rima paruh (terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu)
3. Aliterasi (perulangan bunyi konsonan)
4. Asonasi (perulangan bunyi vokal).

Berdasarkan posisi kata:

1. Rima awal (perulangan bunyi yang terdapat pada awal baris)
2. Rima tengah (perulangan bunyi yang terdapat pada tengah baris)
3. Rima akhir (perulangan bunyi yang terdapat pada akhir baris).

Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait:

1. Rima merata (adanya perulangan bunyi a-a-a-a pada semua akhir baris).
2. Rima berselang (adanya perulangan bunyi a-b-ab pada semua akhir baris).
3. Rima berangkai (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).
4. Rima berpeluk (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).

Irama adalah paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek dan kuat lemah, mampu menimbulkan kemerduan, kesan suasana dan makna tertentu.

Bait adalah rangkaian dari baris puisi yang tersusun menjadi kesatuan bagian yang utuh.

4. Teknik Akrostik

Teknik akrostik adalah teknik penulisan puisi dengan memberikan kata kunci berupa huruf-huruf yang ditulis vertikal menurun, yang kemudian akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Teknik tersebut digunakan oleh guru sebagai upaya mempermudah dan mengatasi kendala siswa dalam menulis puisi dengan berbagai faktor, seperti: ketidak beraturan rima dan irama, majas penggunaan bahasa kias. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis memposisikan siswa agar dapat mengungkapkan pemikirannya terhadap suatu hal, lewat bahasa tulis. Pembelajaran menulis puisi melatih daya kreativitas dan imajinatif siswa dalam menuliskan seluruh perasaan dan emosinya melalui tulisan bait-bait indah puisi. Teknik akrostik diupayakan agar dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam menulis sebuah puisi sehingga siswa mudah merangkai sebuah puisi.

Contoh puisi akrostik

MIRA

Mentari pagi yang telah menyinari dunia

Indanya bilaku syukuri nikmat Tuhan

Rembulan yang datang dimalam hari

Alangkah indahnyakuasamu Tuhanku

Contoh puisi baru

Tuhan Telah Menegurmu

(Apip Mustopa)

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan

Lewat perut anak-anak yang kelaparan

Tuhan telah menegurmu dengan penuh sopan

Lewat semayup suara adzan

Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran

Lewat gempa bumi yang bergonjang

Deru angin yang meraung-raung kencang

Hujan dan banjir yang melintang-lintang

Adakah kau dengar?

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Teknik Akrostik

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (Penilaian *Pretes*)

Tabel 2.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes awal.	10 menit
b. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. b. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi. 2. Elaborasi a. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. b. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berfartisipasi aktif. c. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi. d. Langkah-langkah menulis puisi	60 menit

	dengan teknik akrostik. e. Siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru (kreatif, partisipan dan efektif). f. Menentukan tema berdasarkan nama sendiri. g. Menuliskan puisi dengan teknik akrostik. h. Huruf kapital selalu dimulai ditiap baris baru. i. Menanggapi penulisan puisi dari segi bait, irama, dan rima. j. Mengevaluasi terhadap hasil proses belajar peserta didik. 3 Komfirmasi a. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. b. Guru dan siswa berdiskusi	
--	---	--

c. Kegiatan Akhir	mengenai menulis puisi. a. Siswa dan guru mkesimpulan pelajaran. b. Siswa menggumpulkan tugas yang telah dibuatnya. c. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	10 menit
---------------------------------	---	-----------------

Pertemuan 2 (*Treatment*)

Tabel 3.

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Waktu
a. Kegiatan Awal	1. Apersepsi a. Salam pembuka dan doa. b. Memeriksa keadaan dan kehadiran siswa. c. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. 2. Motivasi a. Guru memberikan motivasi mengenai keuntungan dan tujuan belajar puisi.	10 menit

b. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. b. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi. 2. Elaborasi a. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. b. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berfartisipasi aktif. c. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi. d. Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik. e. Siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru (kreatif, partisipan dan efektif). f. Menentukan tema berdasarkan	60 menit
--	---	-----------------

	pengalaman sendiri atau nama sendiri. g. Menuliskan puisi dengan teknik akrostik. h. Huruf kapital selalu dimulai ditiap baris baru. i. Menanggapi penulisan puisi dari segi bait, irama, dan rima. j. Mengevaluasi terhadap hasil proses belajar peserta didik. 3. Komfirmasi a. Memberikan informasi mengenai tes akhir. b. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. c. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi.	
c. Kegiatan Akhir	a. Siswa dan guru memberikan kesimpulan pelajaran.	10 menit

	b. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. c. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	
--	--	--

Pertemuan 3 Penilaian (*posstest*)

Tabel 4.

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Waktu
a. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes akhir.	10 menit
b. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. b. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi. 2. Elaborasi a. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis	60 menit

	puisi. b. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berfartisipasi aktif. c. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi. d. Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik. e. Siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru (kreatif, partisipan dan efektif). f. Menentukan tema berdasarkan pengalaman sendiri atau nama sendiri. g. Menuliskan puisi dengan teknik akrostik. h. Huruf kapital selalu dimulai ditiap baris baru.	
--	--	--

	i. Menanggapi penulisan puisi dari segi bait, irama, dan rima. j. Mengevaluasi terhadap hasil proses belajar peserta didik.	
	3. Komfirmasi a. Memberikan informasi mengenai tes akhir. b. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. c. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi.	
c. Kegiatan Akhir	a. Siswa dan guru memberikan kesimpulan pelajaran. b. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. c. Siswa dan guru mengakhiri	10 menit

	pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	
--	---	--

H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X
2. Buku Puisi

I. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

1. Jenis tagihan : Individu
2. Teknik penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk instrument :
 - a. Lembar soal.

LEMBAR TES AWAL

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk pengerjaan :

1. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
2. Tes bentuk uraian
3. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah Puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Tema : Keindahan Alam

b) Judul : Sesuai dengan tema

c) Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

LEMBAR TES AKHIR

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk Pengerjaan :

1. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang telah disediakan!
2. Tes bentuk uraian.
3. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Tema : Nama

b) Judul : Sesuai dengan nama sendiri

c) Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

INSTRUMEN TES dan PEDOMAN PENILAIAN

Bentuk tes :

Tes (*pretest dan posstest*) : “Buatlah sebuah puisi “Keindahan Alam” dan “Nama sendiri”.

Rublik Penilaian

Tabel 5.

Aspek Penilaian	Skor			
	4	3	2	1
1. Tema				
2. Diksi				
3. Bahasa kias(majas)				
4. Kelancaran pelalihan antar baris puisi				
5. Amanat				

Keterangan :

Aspek Kemampuan Kreatifitas menulis	Tingkat/ Kategori	Skor	Kriteria
Tema	Sangat Baik	4	Memilih Tema dan dapat menggambarkan makna puisi dengan sangat tepat.
	Baik	3	Memilih dan menggambarkan makna puisi dengan tepat.
	Cukup	2	Memilih tema dan cukup menggambarkan makna puisi.
	Kurang	1	Memilih tema dan kurang menggambarkan menulis puisi.
Diksi	Sangat baik	4	Pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Baik	3	Pemilihan diksi baik sesuai dengan tema dan menggambarkan

			keseluruhan isi.
	Cukup	2	Pemilihan diksi cukup baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Kurang	1	Pemilihan diksi kurang menarik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi.
Bahasa Kias atau majas	Sangat baik	4	Menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Baik	3	Sudah menimbulkan makna kias atau majas.
	Cukup	2	Belum menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan bahasa kias atau majas.
Kelancaran pemilihan antar baris puisi	Sangat baik	4	Apabila memenuhi semua kriteria kelancaran peralihan antar baris
	Baik	3	

Amanat			puisi.
	Cukup	2	Sudah menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Kurang	1	Belum menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Sangat baik	4	Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat jelas baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Baik	3	Amanat yang terkandung dalam puisi baik sesuai apa yang ditulis.
	Cukup	2	Amanat yang terkandung dalam puisi cukup baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Kurang	1	Amanat yang terkandung dalam puisi tidak jelas dan tidak sesuai dengan apa yang ditulis.

Jumlah Skor

20

Skor maksimum : $5 \times 4 = 20$

Nilai : Skor yang diperoleh siswa X 100

Cililin,.....,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

()

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS CONTROL

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : X / 1

Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

7. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

B. Kompetensi Dasar :

8.2 Menulis puisi dengan memperhatikan bait, irma, dan rima.

C. Indikator

1. Menjelaskan larik- larik puisi yang berisi keindahan alam
2. Mengembangkan puisi tentang keindahan alam
3. Menyusun puisi tentang keindahan alam

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengimajinasikan peristiwa sebuah puisi.
2. Siswa dapat mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, rima.

E. Materi Pembelajaran

1. Menulis puisi
2. Bait, irma, dan rima

1. Pengertian menulis

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Tarigan, 2008, hlm. 3).

2. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “poesis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kias. “Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dan perasaan. Tarigan (Isnaini, 2013, hlm. 1).

Menurut Toyidin (Isnaini, 2013, hlm. 59) ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

- a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperindah, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- c. Bentuk tulisannya berbait-bait namun juga ada yang satu bait. (Unsur formal) irama adalah unsur nonformalnya.
- d. Tiap baris terdiri dari baris-baris.
- e. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
- f. Bahasa dipergunakannya bersifat konotatif.
- g. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima dan irama), serta struktur dan batin (tema, amanat, perasaan, nada dan susunan puisi).

Menurut Isnaini (2013, hlm. 8-10) Struktur puisi dan unsur-unsur puisi terdiri atas 2 bagian yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi. Sedangkan unsur-unsurnya terdiri atas intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Struktur fisik puisi, yaitu sebagai berikut :

- a. Diksi (pemilihan kata)
- b. Pengimajinasian
- c. Kata Konkret
- d. Bahasa Figuratif
- e. Rima/ Ritma
- f. Tata wajah (Tipografi)

Struktur batin puisi, yaitu sebagai berikut :

- a. Tema
- b. Perasaan
- c. Nada dan Suasana
- d. Amanat

3. Rima, Irama, dan bait.

Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam (tengah) maupun di akhir baris atau larik.

Berdasarkan perulangan bunyi, rima di bedakan menjadi:

- 1. Rima paruh (terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu)
- 2. Aliterasi (perulangan bunyi konsonan)

3. Asonasi (perulangan bunyi vokal).

Berdasarkan posisi kata:

1. Rima awal (perulangan bunyi yang terdapat pada awal baris)
2. Rima tengah (perulangan bunyi yang terdapat pada tengah baris)
3. Rima akhir (perulangan bunyi yang terdapat pada akhir baris).

Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait:

1. Rima merata (adanya perulangan bunyi a-a-a-a pada semua akhir baris).
2. Rima berselang (adanya perulangan bunyi a-b-ab pada semua akhir baris).
3. Rima berangkai (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).
4. Rima berpeluk (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).

Irama adalah paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek dan kuat lemah, mampu menimbulkan kemerduan, kesan suasana dan makna tertentu.

Bait adalah rangkaian dari baris puisi yang tersusun menjadi kesatuan bagian yang utuh.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (Penilaian (*pretest*))

Tabel 6.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes awal.	10 menit
b. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. b. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi? 2. Elaborasi a. Guru meningkatkan kembali mengenai pengertian puisi b. Guru memberikan tugas membuat puisi dengan tema “Keindahan Alam”	60 menit

	dengan memperhatikan bait, irama dan rima c. Siswa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima, dengan tema “Keindahan Alam” 3. Konfirmasi a. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. b. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	
c. Kegiatan Akhir	a. Bersama-sama dengan siswa dan guru membuat kesimpulan pelajaran. b. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. c. Siswa mendengarkan informasi tentang materi yang	10 menit

	akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi. d. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	
--	---	--

Pertemuan 2 (*Treatment*) Perlakuan

Tabel 7.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Kegiatan Awal	1. Apersepsi a. Salam pembuka dan doa. b. Memeriksa keadaan dan kehadiran siswa. c. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari 2. Motivasi a. Guru memberikan motivasi mengenai keuntungan dan tujuan belajar puisi.	10 menit
b. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menggali pengetahuan	60 menit

	siswa mengenai puisi. b. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi? 2. Elaborasi a. Guru meningkatkan kembali mengenai pengertian puisi b. Guru memberikan tugas membuat puisi dengan tema “Keindahan Alam” dengan memperhatikan bait, irama dan rima c. Siswa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima, dengan tema “Keindahan Alam” 3. Konfirmasi a. Memberikan informasi mengenai tes akhir. b. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. c. Guru memberikan motivasi	
--	--	--

c. Kegiatan Akhir	kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	10 menit
	a. Bersama-sama dengan siswa dan guru membuat kesimpulan pelajaran. b. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. c. Siswa mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi. d. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	

Pertemuan Ke 3 Penilaian (*Posstest*)

Tabel 8.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
a. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes awal.	10 menit

b. Kegiatan Inti	1. Eksplorasi a. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. b. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi? 2. Elaborasi a. Guru meningkatkan kembali mengenai pengertian puisi b. Guru memberikan tugas membuat puisi dengan tema “Keindahan Alam” dengan memperhatikan bait, irama dan rima c. Siswa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima, dengan tema “Keindahan Alam” 3. Konfirmasi a. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. b. Guru memberikan motivasi	60 menit
--	--	-----------------

c. Kegiatan Akhir	kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. - Bersama-sama dengan siswa dan guru membuat kesimpulan pelajaran. - Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. - Siswa mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi. - Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	10 menit
---------------------------------	--	-----------------

H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X
2. Buku Puisi

I. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

4. Jenis tagihan : Individu
5. Teknik penilaian : Tes tertulis
6. Bentuk instrument :
 - b. Lembar soal.

LEMBAR TES AWAL

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk pengerjaan :

4. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
5. Tes bentuk uraian
6. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah Puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

- d) Tema : Keindahan Alam
- e) Judul : Sesuai dengan tema
- f) Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

LEMBAR TES AKHIR

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk Pengerjaan :

- a. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Tes bentuk uraian.
- c. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tema : Pahlawan
- b. Judul : Sesuai dengan tema
- c. Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

INSTRUMEN TES dan PEDOMAN PENILAIAN

Bentuk tes :

Tes (*pretest dan posstest*) : “Buatlah sebuah puisi “Keindahan Alam” dan “Pegunungan”.

Rublik Penilaian

Tabel 9.

Aspek Penilaian	Skor			
	4	3	2	1
4. Tema				
5. Diksi				
6. Bahasa kias(majas)				
7. Kelancaran pelalihan antar baris puisi				
8. Amanat				

Keterangan :

Aspek Kemampuan Kreatifitas menulis	Tingkat/ Kategori	Skor	Kriteria
Tema	Sangat Baik	4	Memilih Tema dan dapat menggambarkan makna puisi dengan sangat tepat.
	Baik	3	Memilih dan menggambarkan makna puisi dengan tepat.

	Cukup	2	Memilih tema dan cukup menggambarkan makna puisi.
	kurang	1	Memilih tema dan kurang menggambarkan menulis puisi.
Diksi	Sangat baik	4	Pemilihan diksi baik sangat baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Baik	3	Pemilihan diksi baik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi.
	Cukup	2	Pemilihan diksi cukup baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.

	Kurang	1	Pemilihan diksi kurang menarik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi.
Bahasa Kias atau majas Kelancaran pemilihan antar baris puisi	Sangat baik	4	Menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Baik	3	Sudah menimbulkan makna kias atau majas.
	Cukup	2	Belum menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Sangat baik	4	Apabila memenuhi semua kriteria kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Baik	3	Sudah menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Cukup	2	Belum menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan

Amanat	Sangat baik	4	kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Baik	3	Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat
	Cukup	2	jelas baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Kurang	1	Amanat yang terkandung dalam puisi baik sesuai apa yang ditulis. Amanat yang terkandung dalam puisi cukup baik sesuai dengan apa yang ditulis. Amanat yang terkandung dalam puisi tidak jelas dan tidak sesuai dengan apa yang ditulis.

Jumlah Skor 20

Skor maksimum : $5 \times 4 = 20$

Nilai : Skor yang diperoleh siswa X 100

Cililin,.....,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

()

()

I. KRITERIA PENILAIAN

INSTRUMEN TES dan PEDOMAN PENILAIAN

Bentuk tes :

Tes (*pretest dan posstest*) : “Buatlah sebuah puisi “Keindahan Alam” dan “Pahlawan”.

Rublik Penilaian

Aspek Penilaian	Skor			
	4	3	2	1
1. Tema				
2. Diksi				
3. Bahasa kias(majas)				
4. Kelancaran pelalihan antar baris puisi				
5. Amanat				

Keterangan :

Aspek Kemampuan Kreatifitas menulis	Tingkat/ Kategori	Skor	Kriteria
Tema	Sangat Baik	4	Memilih Tema dan dapat menggambarkan makna puisi dengan sangat tepat.
	Baik	3	Memilih dan menggambarkan makna puisi dengan tepat.
	Cukup	2	Memilih tema dan cukup menggambarkan makna puisi.
	Kurang	1	Memilih tema dan kurang menggambarkan menulis puisi.
	Sangat baik	4	Pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.

Diksi	Baik	3	Pemilihan diksi baik sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi.
	Cukup	2	Pemilihan diksi cukup baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Kurang	1	Pemilihan diksi kurang menarik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi.
Bahasa Kias atau majas	Sangat baik	4	Menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Baik	3	Sudah menimbulkan makna kias atau majas.
	Cukup	2	Belum menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan bahasa kias atau majas.
Kelancaran pemilihan antar baris puisi	Sangat baik	4	Apabila memenuhi semua kriteria kelancaran

Amanat			peralihan antar baris puisi.
	Baik	3	Sudah menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Cukup	2	Belum menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Sangat baik	4	Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat jelas baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Baik	3	Amanat yang terkandung dalam puisi baik sesuai apa yang ditulis.
	Cukup	2	Amanat yang terkandung dalam puisi cukup baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Kurang	1	Amanat yang terkandung dalam puisi kurang baik sesuai dengan apa yang ditulis.

			dalam puisi tidak jelas dan tidak sesuai dengan apa yang ditulis.
Jumlah Skor		20	

Skor maksimum : $5 \times 4 = 20$

Nilai : Skor yang diperoleh siswa X 100

Cililin,.....,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

()

()

Lembar Observasi Untuk Mengamati Aktifitas Guru(kelas kontrol)

Hari, tanggal :

Kelas :

Nama Observer 1 :

Nama Observer 2 :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia.

Tabel 10.

No	Aspek Penilaian	Observer 1				Observer 2				Rata-rata nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru mengucapkan salam.									
2	Guru mempersiapkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran									
3	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.									
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran.									
5	Guru meminta siswa untuk bertanya Tentang puisi.									
6	Guru meminta siswa untuk menulis Puisi.									
7	Guru membimbing dan memperhatikan proses menulis siswa.									
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisanya.									
9	Guru memberikan simpulan pembelajaran tentang menulis puisi, dan mengakhiri pembelajaran tersebut									
10	.Guru mengucapkan salam.									
	Jumlah									
	Rata-rata nilai									

Keterangan :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang baik

Lembar Observasi Untuk Mengamati Aktivitas Siswa (Kelas kontrol)

Hari, tanggal :

Kelas :

Nama Observer 1 :

Nama Observer 2 :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar: Menulis puisi berdasarkan,bait,rima dan irma.

Tabel 11.

[illegible]

3	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.									
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik dengan contohnya.									
5	Guru meminta siswa untuk bertanya tentang puisi.									
6	Guru meminta siswa untuk menulis sebuah puisi dengan tema yang dipilih.									
7	Guru membimbing dan memperhatikan proses menulis siswa dengan teknik akrostik.									
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisanya.									
9	Guru memberikan simpulan Pembelajaran menulis puisi dan mengakhiri pembelajaran									
10	Guru mengucapkan salam.									
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang baik

10	Siswa menjawab salam			
	Jumlah			
	Rata-rata			

Keterangan :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Petunjuk Pengisian Angket (kelas Control)

1. Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melangkah ke pertanyaan (identitas asli)
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket di bawah ini sebelum menjawab
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai keadaan diri anda
4. Cara menjawabnya cukup memberi kata (X) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai (dalam lembar jawaban yang disediakan).
5. Semua pertanyaan wajib di jawab dan hanya dikenakan memberi satu jawaban.

A. Identitas responden

Kelas :

Sekolah:

B. Pertanyaan

1. Apakah menulis puisi itu sulit ?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan alasannya:

2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis puisi?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan alasannya:

3. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan alasannya:

4. Apakah pembelajaran menulis puisi menyenangkan?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan alasannya:

5. Apakah Anda memahami pembelajaran menulis puisi?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan alasannya:

6. Apakah anda selalu berusaha untuk belajar dirumah?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan alasannya:

7. Apakah Anda dapat menulis puisi?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan alasannya:

8. Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan alasannya:

9. Apakah Anda selalu bertanya kepada guru, tentang pembelajaran menulis puisi?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan alasannya:

10 Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah menyenangkan?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan alasannya:

Petunjuk Pengisian Angket (kelas Eksperimen)

1. Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melangkah ke pertanyaan (identitas asli)
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket di bawah ini sebelum menjawab
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai keadaan diri anda
4. Cara menjawabnya cukup memberi kata (X) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai (dalam lembar jawaban yang disediakan).
5. Semua pertanyaan wajib di jawab dan hanya diperkenankan memberi satu jawaban.

C. Identitas responden

Kelas :

Sekolah:

D. Pertanyaan

1. Apakah menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sulit?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

3. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan alasannya:

4. Apakah pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik menyenangkan?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

5. Apakah Anda memahami pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

6. Apakah anda selalu berusaha untuk belajar dirumah?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

7. Apakah Anda dapat menulis puisi dengan teknik akrostik?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

8. Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan alasannya:

9. Apakah anda selalu bertanya kepada guru, tentang pembelajaran menulis puisi ?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan alasannya:

10. Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik menyenangkan?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

H. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi responden penelitian ini adalah hasil menulis puisi seluruh siswa kelas X SMA Muslimin Cililin.

“Berdasarkan ruang lingkup penelitian SMA Muslimin Cililin, Populasi yang menjadi subjek penelitian hanya diambil 2 dari 2 kelas yang ada dengan jumlah sampel 25 orang dari jumlah siswa kelas X keseluruhan 50 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Sampel dalam penelitian ini adalah

hasil menulis puisi siswa kelas X yang berjumlah 25 orang. Peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah siswa yang hadir dalam kelas kontrol. Jumlah siswa yang hadir dalam kelas eksperimen berjumlah 25 orang. Sampel yang diambil oleh peneliti dari kelas X berjumlah 25 orang.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama adalah kepustakaan, merancang Rpp, melaksanakan *pretest*, memberikan perlakuan (mengajar) dan memberikan perlakuan (*posstest*). Adapun siklus kedua adalah menganalisis hasil *pretest* dan pengujian. Kemudian siklus ketiga adalah mengoreksi hasil lalu hasil lalu dibaca kemudian harus dibandingkan. Dimulai dengan melakukan refleksi awal terhadap rendahnya tingkat keterampilan menulis puisi, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tidak mampu membawa siswa aktif dalam situasi belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Akibatnya proses pembelajaran membuat jenuh monoton, dan membosankan. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa senang belajar.

Berdasarkan penggunaan teknik akrostik yang diajukan sebagai solusi dirumusan masalah yang akan diteliti. Teori ini adalah teori yang berkaitan dengan aspek keterampilan menulis puisi dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menggunakan metode pembelajaran yaitu teknik akrostik sebagai inovasi tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di SMA.

Sebelum melakukan penelitian di kelas, hal yang harus dilakukan adalah:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa SILABUS dan RPP.
- b. Menentukan buku sumber pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian.
- d. Mempersiapkan angket yang telah dibuat berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi.

Dalam tahap pelaksanaan yang pertama adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi mengenai tes awal.
- b. Melakukan kegiatan inti berupa, bertanya kepada siswa tentang pembelajaran menulis dan menulis puisi.
- c. Memberikan *pretest* dengan cara memberikan tugas berupa menulis puisi dengan tema “Keindahan Alam” sesuai dengan pengalaman dan hasil kerja siswa.
- d. Memberikan (*Treatment*) /perlakuan dengan cara memberikan motivasi mengenai keutungan dan tujuan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, menggali pengetahuan siswa mengenai menulis puisi.
- e. Memberikan Penilaian *posstest* dengan cara memberikan tugas menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan menentukan tema “Nama Sendiri” supaya bisa mempermudah siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik.

Dalam tahap kedua pelaksanaan melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk melakukan perbandingan. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X di SMA Muslimin Cililin maka, pada pertemuan pertama terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pretest*), tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode. Hasil tes awal pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terkecil 30, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terkecil 45. Pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) *Versi 22 for Windows* Untuk tes awal diperoleh uji-t dengan nilai signifikansi 0,051 lebih dari 0,05, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada tes awal (*pretest*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada pertemuan selanjutnya diterapkannya metode yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan teknik akrostik sedangkan kelas kontrol menggunakan metode cerah. Setelah diterapkannya metode, maka untuk melihat siswa dalam menulis puisi dilakukan tes akhir (*posttest*).

Hasil tes akhir pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik akrostik. Hasil tes akhir untuk kelas kontrol di peroleh nilai tertinggi 83 dan nilai terkecil 65, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terkecil 65. Pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi

IBM Statistical Package For Social Sciences (SPSS) Versi 22 for Windows untuk tes akhir dari uji Mann-Whitney diperoleh nilai signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,043 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan secara signifikansi antara rata-rata prestasi belajar menulis puisi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada kegiatan tes awal dan tes akhir menunjukkan terdapat perbedaan, dengan demikian hipotesis peneliti ini diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas yang menggunakan metode ceramah dan di kelas yang menggunakan teknik akrostik.

BAB 1

PENDAHULUAN

C. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008 hlm. 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung. Pengembangan keterampilan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian yang serius karena menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang siswa bayangkan, siswa dituntut untuk pandai bermain kata-kata dan banyak memiliki referensi kata sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis puisi akan melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan kecerdasan dalam mengolah kata-kata.

Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di sekolah tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, namun pembelajaran menulis puisi ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya terbiasa mengembangkan kemampuan mereka untuk menulis kreatif dalam hal ini menulis puisi. Hal

yang menyebabkan pembelajaran menulis kurang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah kurangnya pengalaman guru dalam penulisan kreatif serta minimnya model-model pembelajaran dalam praktik menulis puisi seperti teknik akrosit, menurut Semi (2007, hlm. 14). Mengatakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata puisi. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan/ mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk.

Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula. Berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik:

6. Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan
7. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru

8. Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik
9. Kalimat tidak terlalu penting
10. Pewarnaan pada huruf awal tiap-tiap baris membuat semangat menulis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam makalah ini terdapat tiga rumusan masalah:

4. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa setelah menggunakan teknik akrostik?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil menulis puisi antara kelas yang menggunakan metode ceramah dan kelas yang menggunakan teknik akrostik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut ini adalah untuk mengetahui:

4. Aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.
5. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas yang menggunakan metode ceramah dengan kelas yang menggunakan teknik akrostik.

6. Perbedaan hasil menulis puisi antara kelas yang menggunakan metode ceramah dengan kelas yang menggunakan teknik akrostik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

3) Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa indonesia yaitu keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik.

4) Secara Praktis

f. Bagi Penulis

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis.

g. Bagi Siswa

Bagi siswa SMA Muslimin Cililin khususnya, diharapkan dengan penelitian menggunakan teknik akrostik ini siswa akan lebih memahami puisi dan dapat mengembangkan potensi individualnya secara optimal.

h. Bagi Guru

Bagi guru, yaitu sebagai pandangan serta perubahan yang lebih menarik dalam pembelajaran bahasa indonesia agar tidak terasa

membosankan di dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada keterampilan menulis.

i. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memperoleh informasi tentang kemampuan siswanya dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, Sehingga dapat di jadikan landasan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa indonesia.

j. Bagi Peneliti

Yaitu untuk dijadikan sebagai bahan untuk mempelajari upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Surakhmad (Arikunto, 2006, hlm. 65) anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Anggapan dasar adalah suatu hal yang dianggap benar oleh peneliti. Anggapan dasar merupakan pangkal penelitian. Penelitian ini beranggapan dasar pada:

1. Dengan pembelajaran ini siswa terampil dan mampu menulis puisi dengan baik.
2. Teknik akrostik untuk mempermudah siswa dalam proses belajar menulis puisi.
3. Agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

4. Terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrosit.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis susun maka hipotesis adalah sebagai berikut.

“Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode ceramah dan yang menggunakan teknik akrostik”.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

4. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang menempatkan siswa untuk dapat menggali potensi dirinya dalam mengemukakan sesuatu lewat bahasa tertulis.
5. Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran menulis salah satu jenis karya sastra yang memerlukan keuletan, keterpaduan juga nilai estetika serta dapat melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan seluruh pengalaman hidupnya ke dalam rangkaian indah puisi.
6. Teknik akrostik adalah teknik penulisan puisi dengan memberikan kata kunci berupa huruf-huruf yang ditulis vertikal menurun, yang kemudian akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Teknik tersebut digunakan oleh guru sebagai upaya mempermudah dan mengatasi kendala

siswa dalam menulis puisi dengan berbagai faktor, seperti: ketidakberaturan rima dan irama, majas penggunaan bahasa kias.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis memposisikan siswa agar dapat mengungkapkan pemikirannya terhadap suatu hal, lewat bahasa tulis. Pembelajaran menulis puisi melatih daya kreativitas dan imajinatif siswa dalam menuliskan seluruh perasaan dan emosinya melalui tulisan bait-bait indah puisi. Teknik akrostik diupayakan agar dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam menulis sebuah puisi sehingga siswa mudah merangkai sebuah puisi.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN TEKNIK AKROSTIK

A .Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar atau suatu aktivitas interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Wenger (Huda, 2014, hlm. 1). Mengatakan pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Salah satu bentuk pembelajaran pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi di dalamnya. Menurut komalasari (Huda, 2014, hlm. 3). Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009, hlm. 3). Bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berdasarkan hal penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dengan hasil kesimpulan bahwa pada tahap proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media menunjukkan perbedaan yang berarti dengan tanpa menggunakan media. Media pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang memiliki manfaat dalam menunjang pembelajaran dalam kelas yang lebih menyenangkan dan efektif, baik

kepada siswa maupun kepada guru. Pembelajaran langsung atau *direct instruction* adalah pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pelaku aktif dan mengajarkan sesuatu langsung kepada peserta didik (Jabrohim, 2008, hlm. 46).

c. Proses Pembelajaran Siswa Menurut schiering dan Bogner (Huda, 2014, hlm. 6).

6. **Pemikiran** : Respons langsung secara sadar terhadap replaksi, yang melibatkan memori. Yang merujuk pada situasi yang telah terjadi dimasa lalu. Contoh : Berdasarkan pengamatan sebelumnya, saya berpikir untuk memulai belajar secara multidimensional.
7. **Gagasan** : Prediksi terhadap respons atau spekulasi yang didasarkan pada reaksinya terhadap perspektif seseorang. Contoh: Ia punya gagasan tentang praktik pengajaran yang baik dari buku teori pendidikan.
8. **Opini** : Kombinasi pemikiran dan gagasan yang menghasilkan konsep tertentu. Contoh : Guru gimana opininya mengenai kurikulum.
9. **Penilaian** : Pemikiran, gagasan, dan opini konkrekt yang dipengaruhi oleh memori dan di dasarkan pada refleksi tentang pengalaman masa lalu. Penilaian sering kali di dasarkan pada level keleketan seseorang pada situasi tertentu. Penilaian tidak mudah berubah-ubah, maka kita telah mengekspresikan pemikiran, gagasan, atau opini, yang tentu saja bertentangan

dengan penilaian. Contoh : Saya menilai bahwa guru merupakan *fasilitator pembelajaran. Hingga ada bukti yang menunjukkan* bahwa ini tidak benar, maka penilaian tersebut pemikiran yang sengaja diperkukuh.

10. Perasaan : Respons sensorik atau emosional terhadap stimulus yang sifatnya deskriptif atau klasifikatoris. Contoh : Bahan ini terasa lunak karena saya sulit menggenggamnya.

d. Tujuan Pembelajaran.

5. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran dibuat secara tertulis.
7. Preferensi nilai guru yaitu cara pandang dan keyakinan guru mengenai apa yang penting dan seharusnya diajarkan kepada siswa serta bagaimana cara membelajarkannya.
8. Analisis taksonomi perilaku, dengan menganalisis taksonomi perilaku ini, guru akan dapat menentukan dan menitikberatkan bentuk dan jenis pembelajaran yang akan dikembangkan, apakah seorang guru hendak menitikberatkan pada pembelajaran kognitif, afektif atau psikomotor.

d. Manfaat Pembelajaran.

Menurut Syaodi (Huda, 2014, hlm. 14) mengidentifikasi 4 mampaat dari tujuan pembelajaran yaitu :

5. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih mandiri.
6. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
7. Membantu memudahkan guru menemukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
8. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

B . Menulis

Menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008, hlm.3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung. Menulis tidak langsung datang dengan sendirinya melainkan harus banyak dilakukan melalui latihan dan praktik secara teratur. Menurut Sumarjdo (2005, hlm. 97). Menyebutkan bahwa keterampilan menulis secara jernih, jelas dan lugas adalah modal utama seorang penulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas bagi orang lain melalui ragam tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: Penulis sebagai penyampaian

pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis juga dapat dikaitkan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2016, hlm. 4). Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2008, hlm. 21). Mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Menulis adalah menggunakan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan leluasa. Dalam hal ini menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu mengeluarkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar . Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi semakin luas skemata seseorang, semakin mudah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

d. Langkah- langkah Menulis

Langkah-langkah menulis menurut Semi (2007, hlm. 46). Terbagi menjadi tiga, yaitu:

4. Tahap Pratulis merupakan tahap awal dalam kegiatan menulis, tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari membentuk topik dari segi menarik terhadap pembaca.
5. Tahap Pembuatan adalah draf – draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisanya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.
6. Tahap Revisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan masalah. Mengubah urutan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang

relevan, dan sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai.

e. Manfaat Menulis

6. Memperluas dan meningkatkan kosa kata.
7. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
8. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
9. Meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
10. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

f. Tujuan Menulis

7. Tujuan Penugasan, Pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
8. Tujuan Estetis, Pada umumnya menulis dengan tujuan untuk mencapai sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan

gaya bahasa. Kemampuan penulis dapat mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

9. Tujuan Penerangan, surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
10. Tujuan Pernyataan diri, Anda mungkin pernah membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
11. Tujuan Kreatif, Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam pengembangan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.
12. Tujuan Konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselenggarakan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel- novel populer karya Fredy atau Mira W. Atau yang lain ([http:// mudiartana.blogspot.com](http://mudiartana.blogspot.com)).

C. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “ poesis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi “ hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kias. “Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dan perasaan. Tarigan (Isnaini, 2007, hlm. 1).

Puisi adalah karya seni. Sifat seni ini merupakan ciri khas puisi. Puisi adalah sebuah karya yang berfungsi estetikanya atau keseniannya dominan. Aspek estetik ini bermacam- macam diantaranya gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat serta wacana. Bahkan, aspek estetik itu terwujud dalam bentuk tipografinya. Puisi itu sebuah pernyataan yang hanya mengedepankan inti gagasan, pemikiran, ataupun peristiwa. Oleh karena itu dipilih kata, frase, dan kalimat yang setepat-tepatnya supaya puisi menjadi manfaat dan padat. Hal-hal yang dirasakan tidak perlu dihilangkan. Dengan demikian tinggal intinya yang mengandung ekspresivitas yang intensif (berdaya guna). Dari waktu ke waktu puisi itu selalu berubah karena evolusi selera dan perubahan konsep estetik atau konsep keindahan. Ketidaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

4. Penggantian arti, disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimi dalam sajak.
5. Penyimpangan arti, disebabkan oleh adanya ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense.
6. Penciptaan arti, disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks, diantaranya berupa pola persajakan, ejambemen, tipografi, dan homologue.

Sebagaimana dikemukakan oleh Isnaini (2013, hlm. 6). Perbedaan puisi lama dan puisi baru, sebagai berikut.

c. Ciri- Ciri Puisi Lama:

6. Anonim (Pengarangnya tidak diketahui).
7. Terikat jumlah baris, rima, dan irama.
8. Merupakan kesusastraan lisan.
9. Gaya bahasanya statis (tetap).
10. Isinya fantastik dan istanasentris.

d. Ciri- Ciri Puisi baru:

6. Pengarangnya diketahui.
7. Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama.
8. Berkembang secara lisan dan tertulis.
9. Gaya bahasanya dinamis (berubah-ubah).
10. Isinya tentang kehidupan pada umumnya.

B. Fungsi puisi

Fungsi puisi adalah fungsi spritual yang sipatnya tidak langsung bagi kehidupan fisikal yang praktis. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung. Kegunaan atau manfaat puisi ini berhubungan dengan kehidupan batin atau rohani dan kejiwaan manusia. Puisi mempengaruhi kehidupan manusia lewat kehidupan batin dan kejiwaannya. Lewat kehidupan kejiwaan ini puisi mempengaruhi aktivitas kehidupan fisik manusia. Karena puisi merupakan karya seni penyampaian gagasan maka fungsi puisi adalah *dulce* (indah manis) dan *utile* (berguna, bermanfaat). *Dulce* berhubungan dengan ekspresi dan saran ekspresinya, sedangkan *ulte* berhubungan dengan muatan yang dikandung puisi, berupa ajaran, gagasan, atau pikiran.

Puisi merangsang kepekaan terhadap keindahan dan rasa kemanusiaan. Karya seni, termasuk puisi berupa mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan yang terkikis teknologi dan menyatakan kembali pada kedudukannya sebagai subjek dalam kehidupan ini. Puisi berusaha mengembalikan stabilitas, keselarasan, dan kebutuhan dalam diri manusia. Menurut Isanini (2013, hlm. 4). Perbedaan puisi lama dan puisi baru.

d. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan-aturan itu antara lain:

6. Jumlah kata dalam satu baris.
7. Jumlah baris dalam satu bait.

8. Persajakan rima.
9. Banyak suku kata tiap baris.
10. Irama.

e. Ciri puisi lama:

4. Merupakan puisi rakyat yang takdikenal nama pengarangnya.
5. Disampaikan lewat mulut kemulut, jadi merupakan sastra lisan.
6. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

f. Jenis Puisi Lama

Yang termasuk puisi lama adalah:

8. Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib.
9. Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-ab, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Pembagian pantun lewat isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama atau nasihat, teka teki, jenaka.
10. Karima adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.
11. Selokan adalah pantun berkait.
12. Gurindam adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat.
13. Syair adalah puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.

14. Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris.

d. Puisi baru

Puisi baru bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

e. Ciri-ciri Puisi Baru:

7. Bentuknya rapi, simentris.
8. Mempunyai persajakan akhir yang (teratur).
9. Banyak mmpergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain.
10. Sebagai besar puisi empat seuntai.
11. Tiap barisnya ada sebuah gatra (kesatuan sintaksis).
12. Tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) 4-5 suku kata.

f. Jenis- jenis Puisi Baru

Menurut isinya, puisi dibedakan atas:

8. Balada adalah puisi berisi kisah atau cerita.
9. Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.
10. Ode adalah puisi sanjungan untuk seorang yang berjasa.
11. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan atau ajaran hidup.
12. Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.
13. Elegi adalah puisi yang berisi tatap tangis atau kesedihan.
14. Satire adalah puisi yang berisi sindirian atau kritik.

c. Stuktur Puisi dan Unsur-unsur Puisi Analisis Stuktur Puisi.

Karya sastra termasuk puisi, adalah sebuah stuktur. Sebuah stuktur menyiratkan adanya unsur-unsur pembentuk. Puisi adalah sebuah stuktur yang kompleks, yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berjalan dengan erat. Unsur- unsur itu tidak berdiri sendiri. Sebuah unsur hanya mempunyai arti dalam kaitanya dengan unsur-unsur yang lain di dalam stuktur itu ada kaitanya dengan kekeluruhan. Unsur dalam stuktur adalah fungsional, yaitu mempunyai tugas (fungsi) tertentu dalam menyusun stuktur. Puisi terdiri atas dua bagian besar yakni stuktur fisik dan stuktur batin puisi. Stuktur fisik secara tradisyonal disebut elemen bahasa, sedangkan stuktur batin secara tradisyonal disebut makna puisi. Unsur-unsur instrinsik : Unsur yang berada didalam sebuah karya sastra. Menurut Isnaini (2013, hlm. 8).Stuktur fisik puisi merupakan unsur estetik yang membangun stuktur luar dari puisi, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh.

7. Diksi (Pemilihan kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata karena mempertimbangkan maknanya, komposisi dalam rima dan irama. Disamping memiliki kata yang tepat penyair juga mempertimbanngkan urutan katanya, seperti : Pembendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata-kata.

8. Pengimajinasian

Kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pemahaman imajinasi (daya bayang). Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta suatu yang sangat didengar, dilihat, bahkan dirasakan.

9. Kata Konkret

Merupakan sebab terjadinya pengimajinasian. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa dan keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

10. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi primatis artinya memancarkan banyak makna. Bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

11. Rima atau Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas.

12. Tata Wajah (Tipografi).

Merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa dan drama.

d. Stuktur Batin Puisi, yaitu sebagai berikut :

1. Tema

Merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedudukan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes.

2. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, perasaan, benci, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah. Jika yang diungkapkan adalah perasaan sedih, maka kesedihan itu tidak setengah-setengah, tetapi kesedihan yang bersifat total.

3. Nada dan Suasana

Nada sering dikaitkan dengan suasana. Jika nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan (feeling) dan sikap penyair terhadap pembaca (tone), maka suasana berarti keadaan perasaan yang timbul oleh ungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh pancaindera. Nada berhubungan dengan tema dan pembaca. Nada yang berhubungan dengan tema menunjukkan sikap penyair terhadap objek yang digarapnya. Misalnya jika penyair mengharapkan

objek seorang perampok, penyair dapat bersifat simpati, benci, antipati, terharu, dan sebagainya.

4. Amanat

Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca. Setiap pembaca dapat menafsirkan amanat sebuah puisi secara individual. Pembaca yang satu mungkin menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda dengan pembaca lain. Unsur- Ekstrinsik karya sastra adalah unsur yang berada diluar karya sastra tetapi turut mempengaruhi dalam penulisan karya sastra tetapi turut mempengaruhi dalam penulisan karya sastra. Seperti :

7. Nilai moral
8. Nilai pendidikan
9. Nilai sosial
10. Nilai agama
11. Nilai budaya
12. Nilai ekonomi

c. Pemaknaan Puisi

Puisi merupakan suatu artefak yang baru memiliki makna bila diberi makna oleh pembaca. Akan tetapi pemberian makna tidak boleh sesuka hati, melainkan berdasarkan atau dalam kerangkasisistem tanda. Memahami puisi memerlukan pengetahuan dan latihan yang berkesinambungan. Pengetahuan yang

ekstrinsik puisi yang dimaknai. Unsur yang terdekat dalam pemaknaan puisi antara lain siksi atau penggunaan kata yang berkaitan dengan makna denotatif dan konotatif. Secara sistematis, proses pemaknaan puisi dilakukan dengan 6 langkah:

7. Dalam memaknai puisi adalah membaca puisi secara keseluruhan.
8. Menentukan kata-kata yang dianggap sulit.
9. Cari makna kata-kata tersebut dalam kamus.
10. Tentukan kata-kata atau kelompok kata yang bermakna konotatif atau penggunaan gaya bahasa atau bahasa kias yang kemungkinan besar kaitan dengan ketidaklangsungan ekspresi yakni penggantian arti, penyimpanan arti.
11. Kegunaan pengetahuan lain (unsur ekstrinsik) untuk menguraikan makna-makna tersebut sehingga menimbulkan kebutuhan makna.
12. Tulisan isi puisi menjadi sebuah prosa yang komunikatif.

d. Tahap- Tahap Penulisan Puisi

Ada 4 tahap dalam proses penulisan kreatif, yang juga berlaku dalam proses penciptaan karya sastra, termasuk puisi. Keempat tahap tersebut adalah:

5. Tahap persiapan dan usaha.
6. Tahap inkubasi atau pengendapan.
7. Tahap iluminasi
8. Tahap verifikasi.

a. Karakteristik Menulis puisi antara lain:

1. Tema yang diolah beragam, mulai dari percintaan, dan sebagainya.
2. Ekspresi bersifat langsung.
3. Penggunaan bahasa kias dalam taraf sederhana.
4. Makna puisi mudah dipahami.

b. Jenis- jenis Bahasa kias

Bahasa kiasan ini termasuk salah satu unsur perbangun nilai kepuhitan dalam puisi. Adanya bahasa kias ini menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan keseragaman, dan menimbulkan kejelasan gambar angan. Bahasa kias ini bisa mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Hal-hal yang terdapat dalam bahasa kias ialah:

5. Hal-hal yang dibandingkan.
6. Hal-hal yang membandingkan.
7. Masalah atau topik yang dibandingkan.
8. Alat atau kata pembanding.

c. Pembandingan (simile)

Simile adalah perbandingan yang bersipat *eksplisit*. Yang dimaksud dengan perbandingan bersifat *eksplisit* ialah bahwa ia langsung mengatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain. Untuk itu memerlukan upaya supaya

secara kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, sama, bagaimanakah, laksana, bak, dan lain sebagainya.

6. Metapora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat : bunga bangsa, anak emas, buah hati, cinderamata.
7. Perumpamaan epos ialah perbandingan yang dilakukan, atau diperpanjang, yaitu dari bentuk dengan cara melajukan sifat-sifat pembandingannya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang beruntun.
8. Metonymia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.
9. Sinekdoke adalah semacam gaya bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian untuk keseluruhan (pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totum pro parte).
10. Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat.

D. Fungsi Bahasa Kias

Secara umum Penggunaan bahasa kiasan ialah untuk memperjelas bayangan, pikiran, atau hal-hal yang diungkapkan oleh penyair. Disamping itu dengan menggunakan bahasa kias, puisi menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan gambaran semakin

jelas. Bahasa kiasan berupa perbandingan, metafora, dan alegori digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, hanya saja perbandingan epos dimaksud untuk lebih memperdalam dan menandakan sifat-sifat perbandingannya, bukan sekedar memberi persamaanya saja. Personifikasi digunakan untuk memberikan lukisan menjadi hidup dan terasa dekat dengan kita karena yang disajikan bahan pertimbangan ialah gerak dan sifat-sifat manusia yang dapat dirasakan oleh manusia.

Materi menulis puisi bertujuan mengembangkan kompetensi dasar siswa yakni menulis kreatif puisi yang di ukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud dan ide (Depdiknas, 2006, hlm.13). Kompetensi dasar menulis puisi memiliki dua tujuan utama. *Pertama*, siswa mampu menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan, mengembangkan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. *Kedua*, siswa diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik budaya, intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006, hlm. 15).

Kegiatan menulis puisi pada hakikatnya berhubungan dengan seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan yang berusaha menggugah rasa agar pembaca dapat memahami hal yang dirasakan oleh penulis.

D. Teknik Akrostik

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien Teknik penelitian berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Pada dasarnya teknik menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam menjalankan strategi ini dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Kemudian guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode. Dengan demikian sebelum guru melakukan sebuah pembelajaran di kelas, maka guru sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajaran.

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata puisi. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan/ mendeskripsikan topik kata yang penting. Menurut Taoziri, (2012, hlm. 3) Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. Teknik

akrostik digagas berdasarkan salah satu pembelajaran menulis puisi, sesuai dengan namanya “Puisi akrostik”.

Teknik Akrostik merupakan teknik menulis puisi dengan cara menguraikan nama diri seseorang atau nama benda hidup. Menguraikan nama diri seseorang menggunakan teknik akrostik dimulai dengan cara menderetkan nama diri tersebut secara vertikal menurun ke bawah, begitu pula halnya dengan nama benda hidup. Menguraikan nama benda hidup dengan cara memilih nama benda yang memiliki predikat sebagai benda hidup seperti nama hewan dan nama tumbuhan (Utami, 2015, hlm. 1).

Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula. Berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik:

6. Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan
7. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru
8. Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik
9. Kalimat tidak terlalu penting
10. Pewarnaan pada huruf awal tiap-tiap baris membuat semangat menulis.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir

dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu: merah, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Contoh lain kita dapat mengingat huruf-huruf Qoloqolah dalam pelajaran tajwid membaca alquran dengan membuat akrostik “baju di toko” (Ba', Jim, Dal, Tho, Qof).

Teknik akrostik ini erat kaitannya dengan akronim yang membantu kita mengingat item-item suatu informasi. Akronim sendiri adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara mengingatkan kita dengan huruf pertama dari suatu hal penting yang perlu kita ingat lagi. Salah satu akronim yang terkenal adalah NASA, badan ruang angkasa Amerika Serikat yang singkatan dari National Aeronautics Space Administration. Akronim lain yang biasanya diajarkan kepada anak-anak sekolah, antara lain ASEAN (Association of South East Asian Nations).

Teknik akrostik juga tidak terlepas dari istilah ingatan karena ingatan merupakan proses biologis, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Ingatan juga merupakan kumpulan reaksi elektromia yang rumit yang diaktifkan melalui saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak. Ingatan yang sifatnya dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan. Berkat bantuan teknologi modern, para ilmuwan telah membuat langkah penting untuk

memetakan proses-proses rumit yang disebut ingatan ini. Adapun otak manusia bisa menerima dan memproses sejumlah besar informasi yang inderawi yang dipicu oleh kira-kira 100 juta neuron yang memiliki kapasitas untuk membuat triliunan sambungan antarsel. Triliunan sambungan selular yang saling berhubungan tersebut mengaktifkan pembelajaran, kesadaran, kecerdasan, dan ingatan manusia. Seperti bola salju yang bergerak menuruni lembah dengan kecepatan yang makin tinggi dan menjadi semakin besar, ingatan kita akan tumbuh dengan seringnya pemakaian seolah-olah tidak akan penuh.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik memudahkan siswa dalam mengembangkan kata kunci berupa huruf-huruf yang ditulis secara vertikal menurun baris perbaris hingga terbentuk puisi yang tersusun dan indah. Adanya peningkatan dari hasil nilai pembelajaran menulis puisi dengan teknik Akrostik.

Akrostichis yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata puisi. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan/ mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk.

B. Contoh menulis puisi akrostik:

Mentari pagi yang telah menyinari dunia

Indanya bilaku syukuri nikmat Tuhan

Rembulan yang datang dimalam hari

Alangkah indahnya kuasamu Tuhanku

Contoh puisi akrostik diatas dari sebuah nama yaitu Mira, tapi bisa kita kembangkan menjadi sebuah puisi untuk memudahkan siswa yang sulit/susah untuk menulis sebuah puisi,dengan teknik akrostik ini siswa.

A.Manfaat Teknik Akrostik

- g. Dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tujuan agenda pembelajaran yang berpacu dengan waktu. Karena apabila siswa dapat menggunakan teknik akrostik dengan efisien, maka mereka dapat memaksimalkan waktu belajar.
- h. Dapat mengejar target menjadi lebih mudah karena persyaratan mendasar telah dipenuhi dan masih tersisa waktu untuk mempelajari pelajaran pilihan pribadi.
- i. Dapat membuat materi menjadi bermakna dengan memakai asosiasi dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik akrostik ini, maka dapat memberikan jalan sistematis untuk merekam dan mendapatkan kembali materi.
- j. Mampu mengurangi waktu mengerjakan pekerjaan sekolah dan memberi waktu luang untuk mencapai tujuan yang lebih personal juga dapat mempersiapkan kita meraih keberhasilan di sekolah dan dibidang profesional.

- k. Dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama.
- l. Membantu siswa dalam mempelajari bahan ujian dengan berbagai bentuk tes dengan mudah.

D. Kelebihan Teknik Akrostik :

- 5. Siswa mampu menulis puisi jauh lebih cepat.
- 6. Pembelajaran lebih menarik dari teknik menulis puisi konvensional.
- 7. Siswa akan jauh lebih fokus dalam menulis puisi.
- 8. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baris.

E. Kekurangan Teknik Akrostik :

- 6. Siswa memiliki kosakata yang sedikit akan kesulitan.
- 7. Guru harus lebih aktif menjadi fasilitator.
- 8. Siswa bisa jenuh jika tidak didampingi dan dimotivasi dengan baik oleh gurunya.
- 9. Terpaku pada huruf kapital di awal baris.
- 10. Kurang bisa berimajinasi lebih luas.

F. Langkah- langkah Teknik Akrostik Dalam Menulis Puisi

Pembelajaran Teknik Akrostik dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 5. Memilih satu nama diri atau benda hidup (nama hewan, tumbuhan) untuk dijadikan objek dalam menguraikan menjadi puisi.

6. Nama diri atau nama benda hidup yang telah ditentukan, kemudian ditulis dengan cara mengurutkannya secara vertikal kebawah menjadi baris huruf-huruf.
7. Huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut, selanjutnya menjadi baris-baris puisi hingga menjadi sebuah bait puisi yang indah.
8. Teknik akrostik dapat memudahkan seseorang dalam menulis puisi untuk mendapatkan tema sesuai uraian baris puisi yang diinginkan.

BAB III

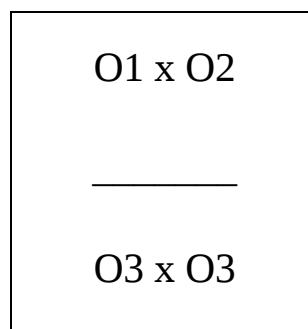
METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

E. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm 1). Metode yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Peneliti menggunakan metode (*quasi eksperimen*) dengan tujuan, untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan Teknik Akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin. Bentuk metode eksperimen yang peneliti gunakan, yaitu metode *control grup*. Hasil perlakuan diketahui lebih sistematis, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O1: Tes awal (*pretest*) sebelum diperlakukan diberikan

X: Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan memaparkan teknik akrostik

O2 : Tes akhir (*prostest*) perlakuan diberikan.

O3: Tes awal (*Prestest*) sebelum diperlakukan diberikan

X: Perlakuan terhadap kelompok control yaitu dengan memaparkan metode ceramah

O4 : Tes akhir (*prostest*) Perlakuan diberikan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

8. Mempersiapkan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.
9. Melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan teknik akrostik (perlakuan atau *treatment*).
10. Melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.
11. Melakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah diberikan teknik akrostik (perlakuan atau *treatment*).
12. Mengolah data yang telah diperoleh, kemudian menganalisis hasil.
13. Merumuskan hasil analisis penelitian yang telah dilakukandan menyimpulkan.

B. Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu (KBBI, 2008). Teknik merupakan kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan. Oleh karena itu, teknik bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik penelitian berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Berdasarkan pernyataan tersebut, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

d. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Adapun menurut Hadi (Sugiyono, 2012, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusundari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nugiantoro (2011, hlm. 93) observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.

Observasi merupakan aktifitas pengumpulan data penelitian dalam mengamati gejala sosial secara langsung.

e. Tes

Menurut Arikunto (2006, hlm. 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemauan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan tulisan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa sebagai hasil belajar.

Tes tertulis yang diberikan langsung kepada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin dengan membuat puisi.

f. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkap pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Penggunaan angket ini untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas. Adapun lembar angket terlampir (Nurgiantoro, 2010, hlm. 91).

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisis data agar dapat mempunyai arti dalam impikasi, peneliti sajikan dalam bentuk kesimpulan. Pengolahan data adalah pemberian skor, pengelompokkan, perhitungan dan sebagainya. Dalam

melaksanakan pengolahan data melalui tahap- tahapan pengumpulan data, setelah data terkumpul maka selanjutnya data diolah.

Adapun pengolahan datanya melalui langkah-langkah berikut :

b. Menganalisis hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas X dalam menulis puisi

b.Menjumlahkan skor siswa berdasarkan aspek penilaian dan bobot yang

$$\text{telah ditentukan dengan menggunakan rumus } N = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Total Ideal}} \times 100$$

dan dikonversikan ke dalam bentuk skala 4 dengan rumus S.4

$$\frac{N (\text{Skala 100})}{100} \times 4$$

c. Perhitungan tes awal dan akhir menggunakan statistik parametrik yaitu sebagai berikut:

$$3) \text{ Menentukan rata-rata (Mean = } \frac{\sum f}{N} \text{)}$$

$$M_X = \frac{\sum f X}{N}$$

$$M_Y = \frac{\sum f Y}{N}$$

Keterangan

c) M_X = Mean Tes awal

d) M_Y = Mean Tes akhir

$\sum fx$ = Jumlah Nilai Tes Awal

$\sum fy$ = Jumlah Nilai Tes Akhir

N = Jumlah Siswa

- 4) Menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan tes awal dan tes akhir satu kelompok, menggunakan rumus :

Md

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan tes awal dengan tes akhir

Xd = devinisi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$ = jumlah kaudrat devinisi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1 (Arikunto, 2006, hlm 307).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermamfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

b. Tes

Tes tertulis yang diberikan langsung kepada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin dengan membuat puisi.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

b. Observasi

Observasi merupakan aktifitas pengumpulan data penelitian dalam mengamati gejala sosial secara langsung.

F. Tinjauan Kurikulum

Menurut Hamalik (2013, hlm. 18) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran, serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian serta pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi mengenai menulis puisi. Materi menulis puisi terdapat pada kelas X semester 1. Kurikulum tersebut sebagai berikut :

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Kompetensi Dasar : 8.2 Menulis Puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

E. Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Standar Kompetensi : Menulis

8.2 Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui

Kegiatan menulis puisi.

Tabel 1.

Silabus Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai budaya Dan karakter bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
8.2 Menulis Puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan Rima.	Contoh puisi baru -Ciri-ciri Puisi baru -Bait -Irama -Rima	-Bersahabat/komunikatif -Tanggung jawab	-Kepemimpinan	-Membaca Puisi baru -Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima. -Menulis puisi baru dengan	-Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irma, dan rima. -Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait,	Jenis tagihan: -tugas individu -laporan Bentuk tagihan: -uraian bebas	4	Buku kumpulan puisi lama. Internet/ media massa.

				memperhatikan bait, irama, dan rima. -Menyunting puisi baru yang dibuat teman	Irma, dan rima. -Menyunting puisi baru yang dibuat teman.			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : X / 1

Alokasi waktu : 3 x 60 menit

B. Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

B. Kompetensi Dasar :

8.2 Menulis puisi dengan memperhatikan bait, irma, dan rima.

C. Indikator

1. Menulis puisi dengan teknik akrostik

2. Menjelaskan tentang teknik akrostik dalam pembelajaran menulis-

Puisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irma, dan rima.
2. Siswa dapat menulis puisi dengan teknik akrostik.

E. Materi Pembelajaran

1. Menulis puisi
2. Bait, irma, dan rima
3. Teknik akrostik

1. Pengertian menulis

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Tarigan, 2008, hlm. 3).

2. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “ poesis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang

lingkupnya menjadi “ hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irma, sajak, dan kata-kata kias. “Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dan perasaan. Tarigan (Isnaini, 2013, hlm. 1).

Menurut Toyidin (Isnaini, 2013, hlm. 59) ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

- h. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- i. Dalam penyusunannya, unsur- unsur bahasa itu dirapihkan, diperindah, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irma dan bunyi.
- j. Bentuk tulisanya berbait-bait namun juga ada yang satu bait. (Unsur formal) irama adalah unsur nonformalnya.
- k. Tiap baris terdiri dari baris-baris.
- l. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
- m. Bahasa dipergunakannya bersifat konotatif.
- n. Puisi dibentuk oleh stuktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima dan irama), serta struktur dan batin (tema, amanat, perasaan, nada dan susunan puisi).

3. Rima, Irama, dan bait.

Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam (tengah) maupun di akhir baris atau larik.

Berdasarkan perulangan bunyi, rima di bedakan menjadi:

5. Rima sempurna (timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu)
6. Rima paruh (terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu)
7. Aliterasi (perulangan bunyi konsonan)
8. Asonasi (perulangan bunyi vokal).

Berdasarkan posisi kata:

4. Rima awal (perulangan bunyi yang terdapat pada awal baris)
5. Rima tengah (perulangan bunyi yang terdapat pada tengah baris)
6. Rima akhir (perulangan bunyi yang terdapat pada akhir baris).

Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait:

5. Rima merata (adanya perulangan bunyi a-a-a-a pada semua akhir baris).
6. Rima berselang (adanya perulangan bunyi a-b-ab pada semua akhir baris).
7. Rima berangkai (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).
8. Rima berpeluk (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).

Irama adalah paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek dan kuat lemah, mampu menimbulkan kemerduan, kesan suasana dan makna tertentu.

Bait adalah rangkaian dari baris puisi yang tersusun menjadi kesatuan bagian yang utuh.

4. Teknik Akrostik

Teknik akrostik adalah teknik penulisan puisi dengan memberikan kata kunci berupa huruf-huruf yang ditulis vertikal menurun, yang kemudian akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Teknik tersebut digunakan oleh guru sebagai upaya mempermudah dan mengatasi kendala siswa dalam menulis puisi dengan berbagai faktor, seperti: ketidak beraturan rima dan irama, majas penggunaan bahasa kias. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis memposisikan siswa agar dapat mengungkapkan pemikirannya terhadap suatu hal, lewat bahasa tulis. Pembelajaran menulis puisi melatih daya kreativitas dan imajinatif siswa dalam menuliskan seluruh perasaan dan emosinya melalui tulisan bait-bait indah puisi. Teknik akrostik diupayakan agar dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam menulis sebuah puisi sehingga siswa mudah merangkai sebuah puisi.

Contoh puisi akrostik

MIRA

Mentari pagi yang telah menyinari dunia

Indanya bilaku syukuri nikmat Tuhan

Rembulan yang datang dimalam hari

Alangkah indahnyakuasamu Tuhanku

Contoh puisi baru

Tuhan Telah Menegurmu

(Apip Mustopa)

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan

Lewat perut anak-anak yang kelaparan

Tuhan telah menegurmu dengan penuh sopan

Lewat semayup suara adzan

Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran

Lewat gempa bumi yang bergonjang

Deru angin yang meraung-raung kencang

Hujan dan banjir yang melintang-lintang

Adakah kau dengar?

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Teknik Akrostik

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (Penilaian *Pretes*)

Tabel 2.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
d. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes awal.	10 menit
e. Kegiatan Inti	2. Eksplorasi c. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi. 3. Elaborasi k. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. l. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berfartisipasi aktif. m. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi. n. Langkah-langkah menulis puisi	60 menit

	dengan teknik akrostik. o. Siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru (kreatif, partisipan dan efektif). p. Menentukan tema berdasarkan nama sendiri. q. Menuliskan puisi dengan teknik akrostik. r. Huruf kapital selalu dimulai ditiap baris baru. s. Menanggapi penulisan puisi dari segi bait, irama, dan rima. t. Mengevaluasi terhadap hasil proses belajar peserta didik. 4 Komfirmasi c. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. d. Guru dan siswa berdiskusi	
--	---	--

f. Kegiatan Akhir	mengenai menulis puisi. d. Siswa dan guru mkesimpulan pelajaran. e. Siswa menggumpulkan tugas yang telah dibuatnya. f. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	10 menit
---------------------------------	--	-----------------

Pertemuan 2 (*Treatment*)

Tabel 3.

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Waktu
d. Kegiatan Awal	3. Apersepsi d. Salam pembuka dan doa. e. Memeriksa keadaan dan kehadiran siswa. f. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. 4. Motivasi b. Guru memberikan motivasi mengenai keuntungan dan tujuan belajar puisi.	10 menit

e. Kegiatan Inti	4. Eksplorasi c. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi. 5. Elaborasi k. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. l. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berfartisipasi aktif. m. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi. n. Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik. o. Siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru (kreatif, partisipan dan efektif). p. Menentukan tema berdasarkan	60 menit
--	---	-----------------

	pengalaman sendiri atau nama sendiri. q. Menuliskan puisi dengan teknik akrostik. r. Huruf kapital selalu dimulai ditiap baris baru. s. Menanggapi penulisan puisi dari segi bait, irama, dan rima. t. Mengevaluasi terhadap hasil proses belajar peserta didik. 6. Komfirmasi d. Memberikan informasi mengenai tes akhir. e. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. f. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi.	
f. Kegiatan Akhir	d. Siswa dan guru memberikan kesimpulan pelajaran.	10 menit

	e. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. f. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	
--	--	--

Pertemuan 3 Penilaian (*posstest*)

Tabel 4.

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Waktu
d. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes akhir.	10 menit
e. Kegiatan Inti	4. Eksplorasi c. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi. 5. Elaborasi k. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis	60 menit

	puisi. l. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berfartisipasi aktif. m. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi. n. Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik. o. Siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru (kreatif, partisipan dan efektif). p. Menentukan tema berdasarkan pengalaman sendiri atau nama sendiri. q. Menuliskan puisi dengan teknik akrostik. r. Huruf kapital selalu dimulai ditiap baris baru.	
--	---	--

	s. Menanggapi penulisan puisi dari segi bait, irama, dan rima. t. Mengevaluasi terhadap hasil proses belajar peserta didik. 6. Komfirmasi d. Memberikan informasi mengenai tes akhir. e. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. f. Guru dan siswa berdiskusi mengenai menulis puisi.	
f. Kegiatan Akhir	d. Siswa dan guru memberikan kesimpulan pelajaran. e. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. f. Siswa dan guru mengakhiri	10 menit

	pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	
--	---	--

H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X
2. Buku Puisi

I. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

7. Jenis tagihan : Individu
8. Teknik penilaian : Tes tertulis
9. Bentuk instrument :
 - c. Lembar soal.

LEMBAR TES AWAL

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk pengerjaan :

7. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
8. Tes bentuk uraian
9. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah Puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

- g) Tema : Keindahan Alam

h) Judul : Sesuai dengan tema

i) Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

LEMBAR TES AKHIR

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk Pengerjaan :

4. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang telah disediakan!
5. Tes bentuk uraian.
6. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

d) Tema : Nama

e) Judul : Sesuai dengan nama sendiri

f) Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

INSTRUMEN TES dan PEDOMAN PENILAIAN

Bentuk tes :

Tes (*pretest dan posstest*) : “Buatlah sebuah puisi “Keindahan Alam” dan “Nama sendiri”.

Rublik Penilaian

Tabel 5.

Aspek Penilaian	Skor			
	4	3	2	1
6. Tema				
7. Diksi				
8. Bahasa kias(majas)				
9. Kelancaran pelalihan antar baris puisi				
10. Amanat				

Keterangan :

Aspek Kemampuan Kreatifitas menulis	Tingkat/ Kategori	Skor	Kriteria
Tema	Sangat Baik	4	Memilih Tema dan dapat menggambarkan makna puisi dengan sangat tepat.
	Baik	3	Memilih dan menggambarkan makna puisi dengan tepat.
	Cukup	2	Memilih tema dan cukup menggambarkan makna puisi.
	Kurang	1	Memilih tema dan kurang menggambarkan menulis puisi.
Diksi	Sangat baik	4	Pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Baik	3	Pemilihan diksi baik sesuai dengan tema dan menggambarkan

			keseluruhan isi.
	Cukup	2	Pemilihan diksi cukup baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Kurang	1	Pemilihan diksi kurang menarik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi.
Bahasa Kias atau majas	Sangat baik	4	Menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Baik	3	Sudah menimbulkan makna kias atau majas.
	Cukup	2	Belum menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan bahasa kias atau majas.
Kelancaran pemilihan antar baris puisi	Sangat baik	4	Apabila memenuhi semua kriteria kelancaran peralihan antar baris
	Baik	3	

Amanat			puisi.
	Cukup	2	Sudah menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Kurang	1	Belum menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Sangat baik	4	Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat jelas baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Baik	3	Amanat yang terkandung dalam puisi baik sesuai apa yang ditulis.
	Cukup	2	Amanat yang terkandung dalam puisi cukup baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Kurang	1	Amanat yang terkandung dalam puisi tidak jelas dan tidak sesuai dengan apa yang ditulis.

Jumlah Skor

20

Skor maksimum : $5 \times 4 = 20$

Nilai : Skor yang diperoleh siswa X 100

Cililin,.....,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

()

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS CONTROL

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : X / 1

Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi :

14. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

B. Kompetensi Dasar :

8.2 Menulis puisi dengan memperhatikan bait, irma, dan rima.

C. Indikator

1. Menjelaskan larik- larik puisi yang berisi keindahan alam
2. Mengembangkan puisi tentang keindahan alam
3. Menyusun puisi tentang keindahan alam

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengimajinasikan peristiwa sebuah puisi.
2. Siswa dapat mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait,rima.

E. Materi Pembelajaran

1. Menulis puisi
2. Bait, irma, dan rima

1. Pengertian menulis

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Tarigan, 2008, hlm. 3).

2. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “ poesis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi “ hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kias. “Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dan perasaan. Tarigan (Isnaini, 2013, hlm. 1).

Menurut Toyidin (Isnaini, 2013, hlm. 59) ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

- h. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- i. Dalam penyusunannya, unsur- unsur bahasa itu dirapihkan, diperindah, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- j. Bentuk tulisannya berbait-bait namun juga ada yang satu bait. (Unsur formal) irama adalah unsur nonformalnya.
- k. Tiap baris terdiri dari baris-baris.
- l. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
- m. Bahasa dipergunakannya bersifat konotatif.
- n. Puisi dibentuk oleh stuktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima dan irama), serta struktur dan batin (tema, amanat, perasaan, nada dan susunan puisi).

Menurut Isnaini (2013, hlm. 8-10) Struktur puisi dan unsur-unsur puisi terdiri atas 2 bagian yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi. Sedangkan unsur-unsurnya terdiri atas intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Struktur fisik puisi, yaitu sebagai berikut :

- g. Diksi (pemilihan kata)
- h. Pengimajinasian
- i. Kata Konkret
- j. Bahasa Figuratif
- k. Rima/ Ritma
- l. Tata wajah (Tipografi)

Struktur batin puisi, yaitu sebagai berikut :

- e. Tema
- f. Perasaan
- g. Nada dan Suasana
- h. Amanat

3. Rima, Irama, dan bait.

Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam (tengah) maupun di akhir baris atau larik.

Berdasarkan perulangan bunyi, rima di bedakan menjadi:

- 4. Rima paruh (terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu)
- 5. Aliterasi (perulangan bunyi konsonan)

6. Asonasi (perulangan bunyi vokal).

Berdasarkan posisi kata:

4. Rima awal (perulangan bunyi yang terdapat pada awal baris)
5. Rima tengah (perulangan bunyi yang terdapat pada tengah baris)
6. Rima akhir (perulangan bunyi yang terdapat pada akhir baris).

Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait:

5. Rima merata (adanya perulangan bunyi a-a-a-a pada semua akhir baris).
6. Rima berselang (adanya perulangan bunyi a-b-ab pada semua akhir baris).
7. Rima berangkai (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).
8. Rima berpeluk (adanya perulangan bunyi a-a-b-b pada semua akhir baris).

Irama adalah paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek dan kuat lemah, mampu menimbulkan kemerduan, kesan suasana dan makna tertentu.

Bait adalah rangkaian dari baris puisi yang tersusun menjadi kesatuan bagian yang utuh.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah ceramah

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (Penilaian (*pretest*))

Tabel 6.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
d. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes awal.	10 menit
e. Kegiatan Inti	4. Eksplorasi c. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi? 5. Elaborasi d. Guru meningkatkan kembali mengenai pengertian puisi e. Guru memberikan tugas membuat puisi dengan tema “Keindahan Alam”	60 menit

f. Kegiatan Akhir	dengan memperhatikan bait, irama dan rima f. Siswa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima, dengan tema “Keindahan Alam” 6. Konfirmasi c. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. e. Bersama-sama dengan siswa dan guru membuat kesimpulan pelajaran. f. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. g. Siswa mendengarkan informasi tentang materi yang	10 menit
---------------------------------	--	-----------------

	akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi. h. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	
--	---	--

Pertemuan 2 (*Treatment*) Perlakuan

Tabel 7.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
d. Kegiatan Awal	3. Apersepsi d. Salam pembuka dan doa. e. Memeriksa keadaan dan kehadiran siswa. f. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari 4. Motivasi b. Guru memberikan motivasi mengenai keuntungan dan tujuan belajar puisi.	10 menit
e. Kegiatan Inti	4. Eksplorasi c. Guru menggali pengetahuan	60 menit

	siswa mengenai puisi. d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi? 5. Elaborasi d. Guru meningkatkan kembali mengenai pengertian puisi e. Guru memberikan tugas membuat puisi dengan tema “Keindahan Alam” dengan memperhatikan bait, irama dan rima f. Siswa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima, dengan tema “Keindahan Alam” 6. Konfirmasi d. Memberikan informasi mengenai tes akhir. e. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. f. Guru memberikan motivasi	
--	--	--

f. Kegiatan Akhir	kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	10 menit
	e. Bersama-sama dengan siswa dan guru membuat kesimpulan pelajaran.	
	f. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya.	
	g. Siswa mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi.	
	h. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam	

Pertemuan Ke 3 Penilaian (*Posstest*)

Tabel 8.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
d. Kegiatan Awal	Memberikan informasi mengenai tes awal.	10 menit

e. Kegiatan Inti	9. Eksplorasi c. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai puisi. d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian dari menulis puisi? 10. Elaborasi d. Guru meningkatkan kembali mengenai pengertian puisi e. Guru memberikan tugas membuat puisi dengan tema “Keindahan Alam” dengan memperhatikan bait, irama dan rima f. Siswa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima, dengan tema “Keindahan Alam” 11. Konfirmasi c. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. d. Guru memberikan motivasi	60 menit
--	--	-----------------

f. Kegiatan Akhir	kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. e. Bersama-sama dengan siswa dan guru membuat kesimpulan pelajaran. f. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. g. Siswa mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi. h. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	10 menit
---------------------------------	---	-----------------

H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X
2. Buku Puisi

I. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

10. Jenis tagihan : Individu
11. Teknik penilaian : Tes tertulis
12. Bentuk instrument :
- d. Lembar soal.

LEMBAR TES AWAL

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk pengerjaan :

10. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
11. Tes bentuk uraian
12. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah Puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

- j) Tema : Keindahan Alam
- k) Judul : Sesuai dengan tema
- l) Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

LEMBAR TES AKHIR

SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016-2017

Petunjuk Pengerjaan :

- d. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang telah disediakan!
- e. Tes bentuk uraian.
- f. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

- d. Tema : Pahlawan
- e. Judul : Sesuai dengan tema
- f. Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Nilai :

INSTRUMEN TES dan PEDOMAN PENILAIAN

Bentuk tes :

Tes (*pretest dan posstest*) : “Buatlah sebuah puisi “Keindahan Alam” dan “Pegunungan”.

Rublik Penilaian

Tabel 9.

Aspek Penilaian	Skor			
	4	3	2	1
12. Tema				
13. Diksi				
14. Bahasa kias(majas)				
15. Kelancaran pelalihan antar baris puisi				
16. Amanat				

Keterangan :

Aspek Kemampuan Kreatifitas menulis	Tingkat/ Kategori	Skor	Kriteria
Tema	Sangat Baik	4	Memilih Tema dan dapat menggambarkan makna puisi dengan sangat tepat.
	Baik	3	Memilih dan menggambarkan makna puisi dengan tepat.

	Cukup	2	Memilih tema dan cukup menggambarkan makna puisi.
	kurang	1	Memilih tema dan kurang menggambarkan menulis puisi.
Diksi	Sangat baik	4	Pemilihan diksi baik sangat baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Baik	3	Pemilihan diksi baik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi.
	Cukup	2	Pemilihan diksi cukup baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.

	Kurang	1	Pemilihan diksi kurang menarik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi.
Bahasa Kias atau majas Kelancaran pemilihan antar baris puisi	Sangat baik	4	Menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Baik	3	Sudah menimbulkan makna kias atau majas.
	Cukup	2	Belum menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Sangat baik	4	Apabila memenuhi semua kriteria kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Baik	3	Sudah menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Cukup	2	Belum menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan

Amanat	Sangat baik	4	kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Baik	3	Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat
	Cukup	2	jelas baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Kurang	1	Amanat yang terkandung dalam puisi baik sesuai apa yang ditulis. Amanat yang terkandung dalam puisi cukup baik sesuai dengan apa yang ditulis. Amanat yang terkandung dalam puisi tidak jelas dan tidak sesuai dengan apa yang ditulis.

Jumlah Skor 20

Skor maksimum : $5 \times 4 = 20$

Nilai : Skor yang diperoleh siswa X 100

Cililin,.....,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

()

()

I. KRITERIA PENILAIAN

INSTRUMEN TES dan PEDOMAN PENILAIAN

Bentuk tes :

Tes (*pretest dan posstest*) : “Buatlah sebuah puisi “Keindahan Alam” dan “Pahlawan”.

Rublik Penilaian

Aspek Penilaian	Skor			
	4	3	2	2
6. Tema				
7. Diksi				
8. Bahasa kias(majas)				
9. Kelancaran pelalihan antar baris puisi				
10. Amanat				

Keterangan :

Aspek Kemampuan Kreatifitas menulis	Tingkat/ Kategori	Skor	Kriteria
Tema	Sangat Baik	4	Memilih Tema dan dapat menggambarkan makna puisi dengan sangat tepat.
	Baik	3	Memilih dan menggambarkan makna puisi dengan tepat.
	Cukup	2	Memilih tema dan cukup menggambarkan makna puisi.
	Kurang	1	Memilih tema dan kurang menggambarkan menulis puisi.
	Sangat baik	4	Pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.

Diksi	Baik	3	Pemilihan diksi baik sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi.
	Cukup	2	Pemilihan diksi cukup baik sesuai dengan tema dan mengembangkan keseluruhan isi puisi.
	Kurang	1	Pemilihan diksi kurang menarik tidak sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi.
Bahasa Kias atau majas	Sangat baik	4	Menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Baik	3	Sudah menimbulkan makna kias atau majas.
	Cukup	2	Belum menimbulkan bahasa kias atau majas.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan bahasa kias atau majas.
Kelancaran pemilihan antar baris puisi	Sangat baik	4	Apabila memenuhi semua kriteria kelancaran

Amanat			peralihan antar baris puisi.
	Baik	3	Sudah menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Cukup	2	Belum menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Kurang	1	Tidak menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi.
	Sangat baik	4	Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat jelas baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Baik	3	Amanat yang terkandung dalam puisi baik sesuai apa yang ditulis.
	Cukup	2	Amanat yang terkandung dalam puisi cukup baik sesuai dengan apa yang ditulis.
	Kurang	1	Amanat yang terkandung dalam puisi kurang baik sesuai dengan apa yang ditulis.

			dalam puisi tidak jelas dan tidak sesuai dengan apa yang ditulis.
Jumlah Skor		20	

Skor maksimum : $5 \times 4 = 20$

Nilai : Skor yang diperoleh siswa X 100

Cililin,.....,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

()

()

Lembar Observasi Untuk Mengamati Aktifitas Guru(kelas kontrol)

Hari, tanggal :

Kelas :

Nama Observer 1 :

Nama Observer 2 :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia.

Tabel 10.

No	Aspek Penilaian	Observer 1				Observer 2				Rata-rata nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru mengucapkan salam.									
2	Guru mempersiapkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran									
3	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.									
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran.									
5	Guru meminta siswa untuk bertanya Tentang puisi.									
6	Guru meminta siswa untuk menulis Puisi.									
7	Guru membimbing dan memperhatikan proses menulis siswa.									
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisanya.									
9	Guru memberikan simpulan pembelajaran tentang menulis puisi, dan mengakhiri pembelajaran tersebut									
10	.Guru mengucapkan salam.									
	Jumlah									
	Rata-rata nilai									

Keterangan :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang baik

Lembar Observasi Untuk Mengamati Aktivitas Siswa (Kelas kontrol)

Hari, tanggal :

Kelas :

Nama Observer 1 :

Nama Observer 2 :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar: Menulis puisi berdasarkan,bait,rima dan irma.

Tabel 11.

[illegible]

3	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.									
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik dengan contohnya.									
5	Guru meminta siswa untuk bertanya tentang puisi.									
6	Guru meminta siswa untuk menulis sebuah puisi dengan tema yang dipilih.									
7	Guru membimbing dan memperhatikan proses menulis siswa dengan teknik akrostik.									
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisanya.									
9	Guru memberikan simpulan Pembelajaran menulis puisi dan mengakhiri pembelajaran									
10	Guru mengucapkan salam.									
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang baik

10	Siswa menjawab salam			
	Jumlah			
	Rata-rata			

Keterangan :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Petunjuk Pengisian Angket (kelas Control)

6. Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melangkah ke pertanyaan (identitas asli)
7. Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket di bawah ini sebelum menjawab
8. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai keadaan diri anda
9. Cara menjawabnya cukup memberi kata (X) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai (dalam lembar jawaban yang disediakan).
10. Semua pertanyaan wajib di jawab dan hanya diperkenakan memberi satu jawaban.

C. Identitas responden

Kelas :

Sekolah:

D. Pertanyaan

10. Apakah menulis puisi itu sulit ?

e. Ya

f. Tidak

Jelaskan alasannya:

11. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis puisi?

e. Ya

f. Tidak

Jelaskan alasannya:

12. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

13. Apakah pembelajaran menulis puisi menyenangkan?

e. Ya

f. Tidak

Jelaskan alasannya:

14. Apakah Anda memahami pembelajaran menulis puisi?

e. Ya

f. Tidak

Jelaskan alasannya:

15. Apakah anda selalu berusaha untuk belajar dirumah?

e. Ya

f. Tidak

Jelaskan alasannya:

16. Apakah Anda dapat menulis puisi?

e. Ya

f. Tidak

Jelaskan alasannya:

17. Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

18. Apakah Anda selalu bertanya kepada guru, tentang pembelajaran menulis puisi?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

11 Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode
ceramah menyenangkan?

e. Ya

f. Tidak

Jelaskan alasannya:

Petunjuk Pengisian Angket (kelas Eksperimen)

6. Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melangkah ke pertanyaan (identitas asli)
7. Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket di bawah ini sebelum menjawab
8. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai keadaan diri anda
9. Cara menjawabnya cukup memberi kata (X) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai (dalam lembar jawaban yang disediakan).
10. Semua pertanyaan wajib di jawab dan hanya diperkenankan memberi satu jawaban.

G. Identitas responden

Kelas :

Sekolah:

H. Pertanyaan

11. Apakah menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sulit?

g. Ya

h. Tidak

Jelaskan alasannya:

12. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis?

g. Ya

h. Tidak

Jelaskan alasannya:

13. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

14. Apakah pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik menyenangkan?

g. Ya

h. Tidak

Jelaskan alasannya:

15. Apakah Anda memahami pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik?

g. Ya

h. Tidak

Jelaskan alasannya:

16. Apakah anda selalu berusaha untuk belajar dirumah?

g. Ya

h. Tidak

Jelaskan alasannya:

17. Apakah Anda dapat menulis puisi dengan teknik akrostik?

g. Ya

h. Tidak

Jelaskan alasannya:

18. Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

19. Apakah anda selalu bertanya kepada guru, tentang pembelajaran menulis puisi ?

c. Ya

d. Tidak

Jelaskan alasannya:

20. Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik menyenangkan?

g. Ya

h. Tidak

Jelaskan alasannya:

H. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi responden penelitian ini adalah hasil menulis puisi seluruh siswa kelas X SMA Muslimin Cililin.

“Berdasarkan ruang lingkup penelitian SMA Muslimin Cililin, Populasi yang menjadi subjek penelitian hanya diambil 2 dari 2 kelas yang ada dengan jumlah sampel 25 orang dari jumlah siswa kelas X keseluruhan 50 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Sampel dalam penelitian ini adalah

hasil menulis puisi siswa kelas X yang berjumlah 25 orang. Peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah siswa yang hadir dalam kelas kontrol. Jumlah siswa yang hadir dalam kelas eksperimen berjumlah 25 orang. Sampel yang diambil oleh peneliti dari kelas X berjumlah 25 orang.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama adalah kepustakaan, merancang Rpp, melaksanakan *pretest*, memberikan perlakuan (mengajar) dan memberikan perlakuan (*posstest*). Adapun siklus kedua adalah menganalisis hasil *pretest* dan pengujian. Kemudian siklus ketiga adalah mengoreksi hasil lalu hasil lalu dibaca kemudian harus dibandingkan. Dimulai dengan melakukan refleksi awal terhadap rendahnya tingkat keterampilan menulis puisi, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tidak mampu membawa siswa aktif dalam situasi belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Akibatnya proses pembelajaran membuat jenuh monoton, dan membosankan. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa senang belajar.

Berdasarkan penggunaan teknik akrostik yang diajukan sebagai solusi dirumusan masalah yang akan diteliti. Teori ini adalah teori yang berkaitan dengan aspek keterampilan menulis puisi dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menggunakan metode pembelajaran yaitu teknik akrostik sebagai inovasi tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di SMA.

Sebelum melakukan penelitian di kelas, hal yang harus dilakukan adalah:

- e. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa SILABUS dan RPP.
- f. Menentukan buku sumber pembelajaran.
- g. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian.
- h. Mempersiapkan angket yang telah dibuat berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi.

Dalam tahap pelaksanaan yang pertama adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sebagai berikut :

- f. Memberikan informasi mengenai tes awal.
- g. Melakukan kegiatan inti berupa, bertanya kepada siswa tentang pembelajaran menulis dan menulis puisi.
- h. Memberikan *pretest* dengan cara memberikan tugas berupa menulis puisi dengan tema “Keindahan Alam” sesuai dengan pengalaman dan hasil kerja siswa.
- i. Memberikan (*Treatment*) /perlakuan dengan cara memberikan motivasi mengenai keutungan dan tujuan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, menggali pengetahuan siswa mengenai menulis puisi.
- j. Memberikan Penilaian *posstest* dengan cara memberikan tugas menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan menentukan tema “Nama Sendiri” supaya bisa mempermudah siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik.

Dalam tahap kedua pelaksanaan melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk melakukan perbandingan. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X di SMA Muslimin Cililin maka, pada pertemuan pertama terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pretest*), tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode. Hasil tes awal pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terkecil 30, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terkecil 45. Pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) *Versi 22 for Windows* Untuk tes awal diperoleh uji-t dengan nilai signifikansi 0,051 lebih dari 0,05, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada tes awal (*pretest*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada pertemuan selanjutnya diterapkannya metode yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan teknik akrostik sedangkan kelas kontrol menggunakan metode cerah. Setelah diterapkannya metode, maka untuk melihat siswa dalam menulis puisi dilakukan tes akhir (*posttest*).

Hasil tes akhir pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik akrostik. Hasil tes akhir untuk kelas kontrol di peroleh nilai tertinggi 83 dan nilai terkecil 65, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terkecil 65. Pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi

IBM Statistical Package For Social Sciences (SPSS) Versi 22 for Windows untuk tes akhir dari uji Mann-Whitney diperoleh nilai signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,043 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan secara signifikansi antara rata-rata prestasi belajar menulis puisi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada kegiatan tes awal dan tes akhir menunjukkan terdapat perbedaan, dengan demikian hipotesis peneliti ini diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas yang menggunakan metode ceramah dan di kelas yang menggunakan teknik akrostik.

BAB 1V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan mengolah data dari hasil penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang telah dilaksanakan di kelas X1 sebagai kelas kontrol dan di kelas X2 sebagai kelas eksperimen SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016/2017.

A. Deskripsi Aktivitas Guru

Setelah rencana pembelajaran

disusun, peneliti kemudian melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah/biasa. Berikut adalah tabel aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Hari, tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

Kelas : X 1

Nama Observer 1 : WD

Nama Observer 2 : TI

Tabel 14.

No	Pertanyaan	Observer 1				Observer 2				Rata-rata nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru mengucapkan salam.	√				√				4

2	Guru mempersiapkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.	√				√				4
3	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.	√				√				4
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	√					√			3,5
5	Guru meminta siswa untuk bertanya		√			√				3,5
6	Guru meminta siswa untuk menulis puisi.	√				√				4
7	Guru membimbing dan memperhatikan proses menulis siswa.	√					√			3,5
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya.	√				√				4
9	Guru memberikan simpulan pembelajaran tentang menulis puisi, dan mengakhiri pembelajaran tersebut.	√				√				4

10	Guru mengucapkan salam.	√				√				4
Jumlah										38,5
Rata-rata										3,85

Keterangan:

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor1 : Kurang baik

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata 3,85 dan nilai ini termasuk kedalam katagori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi sangat sesuai dengan metode ceramah yang diterapkan guru di kelas kontrol. Dalam lembar observasi guru terdapat 10 kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang diamati oleh observer.



Gambar 1 dan 2 aktivitas belajar kelas kontrol

Hari/Tanggal : 26 Januari 2017

Nama Observer 1: WD

Nama Observer 2 : TT

Tabel 15.
Aktivitas Guru kelas Eksperimen

No	Pertanyaan	Observer 1				Observer 2				Rata- rata nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru mengucapkan salam.	√				√				4
2	Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.	√				√				4
3	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.	√				√				4
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik dengan contoh nya.		√			√				3,5
5	Guru meminta siswa untuk bertanya tentang puisi.	√				√				4

6	Guru meminta siswa untuk menulis sebuah puisi dengan tema yang dipilih.		√			√				3,5
7	Guru membimbing dan memperhatikan proses menulis siswa dengan teknik akrosrik.	√					√			3,5
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisanya.	√				√				4
9	Guru memberikan simpulan pembelajaran menulis puisi dan mengakhiri pembelajaran.	√				√				4
10	Guru mengucapkan salam.	√				√				4
Jumlah										
38,5										
Rata-Rata										
3.85										

Keterangan:

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang baik

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata 3,85 dan nilai ini termasuk kedalam katagori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang

dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi sangat sesuai dengan teknik akrostik yang diterapkan guru di kelas eksperimen. Dalam penilaian observasi guru terdapat 10 kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang diamati oleh observer. Kegiatan observer dalam mengamati aktivitas tersebut memberikan skor 1- 4 untuk setiap aspek yang diamati tersebut. Adapun hasil observasi guru sebagai berikut:

1. Apresiasi kepada siswa

Pada saat guru mengucapkan salam mendapatkan skor 4 yang berarti mendapat predikat sangat baik, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran mendapatkan skor 4 yaitu dengan predikat sangat baik, menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat nilai 4 dengan predikat sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada aktivitas guru menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dan contohnya dari observer pertama mendapatkan skor 4 dan skor 3 dari observer kedua dengan rata-rata nilai skor 3,5 yang berarti mendapat predikat baik. Guru meminta siswa untuk bertanya tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, dari observer pertama mendapatkan dan kedua mendapatkan skor 4 dengan rata-rata skor 4 yang berarti mendapatkan predikat sangat baik. Guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan teknik akrostik dari observer pertama memberikan skor 3 dan dari observer kedua memberikan skor 4 dengan rata-rata skor 4 yang berarti sangat baik. Guru membimbing

dan memperhatikan proses menulis siswa dengan menggunakan teknik akrostik dari observer pertama mendapatkan skor 3 dan dari observer kedua mendapatkan nilai 4 dengan jumlah rata-rata skor 3,5 yang berarti mendapatkan predikat baik.

3. Menutup kegiatan Pembelajaran

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisanya mendapatkan skor 4 dari kedua observer dan mendapatkan predikat sangat baik. Guru memberikan simpulan pembelajaran tentang menulis puisi, dan mengakhiri pembelajaran tersebut dari observer pertama dan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, sedangkan pada aktivitas guru mengucapkan salam mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

1. Deskripsi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SMA Muslimin Cililin

Hari, tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

Kelas : X 1

Nama Observer 1 : WD

Nama Observer 2 : TI

Tabel 16.

Aktivitas siswa untuk kelas kontrol

No	Pertanyaan	Observer 1				Observer 2				Rata-rata nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	

1	Siswa menjawab salam	√				√				4
2	Siswa berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran	√				√				4
3	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.		√				√			3
4	Siswa bertanya kepada guru tentang pembelajaran menulis Puisi.		√				√			3
5	Siswa menyimak dan memperhatikan guru, yang sedang menjelaskan materi pembelajaran puisi	√					√			3,5
6	Siswa menuliskan dan menentukan tema dalam menulis puisi.		√			√				3,5
7	Siswa menulis puisi	√				√				4
8	Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.	√				√				4
9	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	√					√			3,5
10	Siswa menjawab salam.	√				√				4
Jumlah										
36,5										
Rata-Rata										
3,65										

Keterangan

Skor 4 : Sangat baik

No	Pertanyaan	Observer 1				Observer 2				Rata-rata nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	1. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
2	2. Bagaimana tanggapan anda terhadap metode yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
3	3. Bagaimana tanggapan anda terhadap media yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
4	4. Bagaimana tanggapan anda terhadap dosen yang menyampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
5	5. Bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
6	6. Bagaimana tanggapan anda terhadap hasil yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
7	7. Bagaimana tanggapan anda terhadap waktu yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
8	8. Bagaimana tanggapan anda terhadap tempat yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
9	9. Bagaimana tanggapan anda terhadap alat yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5
10	10. Bagaimana tanggapan anda terhadap biaya yang disampaikan?	4	3	2	1	4	3	2	1	3,5

1	Siswa menjawab salam	√				√				4
2	Siswa berdoa sebelum melaksan akan pembelajaran.	√				√				4
3	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.	√				√				4
4	Siswa bertanya kepada guru tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.	√					√			3,5
5	Siswa menyimak dan memperha tikan guru yang menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik.		√			√				3,5
6	Siswa menuliskan dan menentukan tema dalam menulis puisi.	√				√				4
7	Siswa menuliskan puisi dengan teknik akrostik.	√				√				4
8	Siswa mengumpulkan hasil tulisan nya.	√				√				4
9	Siswa menyimpulkan hasil pem belajaran.	√				√				4
10	Siswa menjawab salam	√				√				4
Jumlah 38,5										
Rata-Rata										

3.85

Keterangan:

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang baik

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata 3,8 dan nilai ini termasuk kedalam katagori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sangat sesuai dengan teknik akrostik yang diterapkan guru di kelas eksperimen. Lembar observasi aktivitas siswa yang telah peneliti susun memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut yaitu agar peneliti dapat mengetahui dan mengamati perilaku peserta didik secara langsung mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Apresiasi kepada siswa

Pada aktivitas siswa menjawab salam mendapatkan skor 4 yang berarti mendapat predikat sangat baik, dan siswa berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran mendapat skor 4 dengan predikat sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai mendapatkan skor 4 yang berarti sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada aktivitas pembelajaran siswa bertanya kepada guru tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dari observer pertama mendapatkan nilai 4 dan dari observer kedua mendapatkan nilai 3 dengan rata-rata skor 3,5 yang berarti mendapat predikat baik. Siswa menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik mendapatkan skor 4 dari kedua observer. Siswa menentukan dan menuliskan tema dalam menulis puisi mendapatkan skor 4 dari kedua observer. Siswa menuliskan puisi dengan menggunakan teknik akrostik mendapatkan nilai 4 dari kedua observer dengan rata-rata nilai 4 yang mendapat predikat sangat baik. Siswa mengumpulkan hasil tulisanya mendapatkan nilai 4 dari kedua observer yang mendapatkan predikat sangat baik.

3. Menutup kegiatan

Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan siswa menjawab salam guru mendapatkan skor 4 yang berarti mendapat predikat baik.



Gambar ke 3-4 aktivitas belajar di kelas eksperimen.

2. Angket (Respon)

Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan kepada subjek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar pertanyaan, lembar angket berisikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 18.

Angket (respon) siswa pada kelas kontrol

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Ya		Tidak		
		Σ	%	Σ	%	
1	Apakah menulis puisi itu sulit?	23	92%	2	8%	
2	Apakah Anda senang	22	88%	3	12%	

	dengan Pembelajaran menulis?					
3	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis Puisi?	4	16%	21	84%	
4	Apakah pembelajaran menulis Puisi menyenangkan?	22	88%	3	12%	
5	Apakah Anda memahami pembelajaran menulis puisi?	21	84%	4	16%	
6	Apakah Anda selalu belajar di rumah?	4	16%	21	16%	
7	Apakah Anda dapat menulis Puisi?	22	88%	3	12%	
8	Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami?	23	92%	2	8%	
9	Apakah Anda selalu bertanya kepada guru, tentang pembelajaran menulis puisi?	4	16%	21	84%	
10	Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Metode ceramah menyenangkan?	4	16%	21	84%	

Jumlah	149	596%	101	336%	
Rata-		59,6%		33,6%	
Rata					

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil angket di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk jawaban “ya” diperoleh hasil 59,6% dan untuk jawaban “tidak” diperoleh hasil 33,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang kurang terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.

Tabel 19.

Angket (respon) siswa kelas eksperimen

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Ya		Tidak		
		Σ	%	Σ	%	
1	Apakah menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sulit?	-	-	25	100%	Semua siswa menjawab tidak karena memberikan kata-kata kunci sehingga kita bisa meneruskanya.
2	Apakah Anda senang dengan Pembelajaran menulis?	24	96%	1	4%	

3	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik?	22	88%	3	12%	
4	Apakah pembelajaran menulis Puisi dengan teknik akrostik menyenangkan?	25	100%	-	-	
5	Apakah Anda memahami pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik?	21	84%	4	16%	
6	Apakah Anda selalu belajar di rumah?	20	80%	5	20%	
7	Apakah Anda dapat menulis Puisi dengan teknik akrostik?	23	92%	2	8%	
8	Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami?	23	92%	2	8%	
9	Apakah Anda selalu bertanya kepada guru, tentang pembelajaran menulis puisi?	22	88%	3	12%	
10	Apakah pembelajaran menulis puisi dengan mengguna	24	96%	1	4 %	

	kan teknik akrostik menyenangkan?					
Jumlah		240	81,6%	46	18,4 %	
Rata-Rata			81,6 %		18,4 %	

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil angket di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk jawaban “ya” diperoleh hasil 81,6% dan untuk jawaban “tidak” diperoleh hasil 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada kelas eksperimen.

Data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada siswa X SMA Muslimin Cililin yang berjumlah 25 orang, dapat diketahui bahwa siswa yang tidak sulit untuk menulis puisi sebanyak 25 orang siswa atau 100%, siswa yang senang dengan pembelajaran menulis sebanyak 24 orang siswa atau 96% dan yang tidak senang dengan pembelajaran menulis sebanyak 1 orang atau 4%, siswa yang menyukai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sebanyak 22 orang siswa atau 88% dan yang tidak menyukai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sebanyak 3 orang siswa atau 12%, siswa yang senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik sebanyak 25 orang siswa atau 100%.

Siswa yang memahami pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik sebanyak 21 orang atau 84% dan yang tidak memahami pembelajaran menulis puisi sebanyak 4 orang siswa atau 16%, siswa yang selalu belajar di rumah sebanyak 20 orang siswa atau 80% dan yang tidak belajar di rumah sebanyak 5 orang atau 20%, siswa yang dapat menulis puisi dengan teknik akrostik sebanyak 23 orang siswa atau 92% dan yang tidak dapat menulis puisi dengan teknik akrostik sebanyak 2 orang siswa atau 8%, siswa yang menjawab bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami sebanyak 23 orang siswa atau 92% dan yang tidak dipahami sebanyak 2 orang siswa atau 8%, siswa yang menjawab bahwa apakah Anda selalu bertanya kepada guru tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik menyenangkan sebanyak 22 orang siswa atau 88% dan siswa yang tidak bertanya kepada guru sebanyak 3 orang siswa atau 12%, siswa menjawab pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik menyenangkan 24 orang siswa atau 96% dan yang menjawab tidak sebanyak 1 orang atau 4%.

Dari analisis angket diatas dikategorikan adanya respon atau sikap positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sebanyak 23 orang siswa atau 92% dan sikap negatif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sebanyak 2 orang siswa atau 8%. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik membuat nilai siswa dalam menulis puisi meningkat.

3. Hasil Tes Awal Dan Tes Akhir

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pretest-posttest control group design*. Design peneliti tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai yang didapat siswa pada saat tes awal dengan nilai yang didapat siswa pada saat tes akhir. Sebelum pelaksanaan tes akhir peneliti mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian dalam hal ini siswa kelas X2 SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2016/2017, Perlakuan yang peneliti lakukan adalah menguji cobakan penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Kemudian peneliti melakukan tes kemampuan menulis puisi terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap menulis puisi yang telah dipelajari menggunakan teknik akrostik.

a. Hasil tes awal

Pemerolehan hasil penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Bagian ini disajikan untuk mengungkapkan data-data pemerolehan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, pemaparan hasil penelitian ini dilakukan secara sistematis, akurat dan terperinci.

Setelah melakukan penelitian melalui kegiatan pembelajaran menulis puisi, maka diperoleh hasil tes awal. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Dari tes awal diperoleh data sebanyak 25 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 25 siswa untuk kelas kontrol.

Nilai diperoleh dengan rumus :

Nilai akhir = perolehan skor x skor ideal (100)

Skor maksimum

Tabel 20.

Hasil data tes awal kelas kontrol

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlh Skor	Nilai skor
		Tema	Diksi	Majas	Kelancaran Antarbaris	Amanat		
1	KN	3	3	3	2,4	3	14,4	72
2	NN	3	3	2,2	3	3	14,2	71
3	YS	3	3	2	2	2	14	70
4	SN	3	3	2	3	2	14	70
5	YL	3	3	2	3	2	14	70
6	AR	3	2	3	2	3	13	65
7	MR	3	2	2,5	2	3	12,4	62
8	SI	2	3	2	2,4	3	12,4	62
9	NNI	2	3	2	2	3	12	60
10	NS	2	2,6	2	2	3	11,6	58
11	GS	2	2	2	3	2,6	11,6	58
12	HS	3	3	1	2	2	11	55
13	RA	3	3	1	2	2	11	55
14	SN	2	2	1	2	3	10	50

15	LM	2	2	1	3	2	10	50
16	HH	2	2	1	2	2	9	45
17	RH	2	2	1	2	2	9	45
18	RL	2	1	1,8	2	2	8,8	44
19	WF	2	1	2	1,8	2	8,8	44
20	EA	2	1	1,8	2	2	8,8	44
21	YR	2	1	1,6	2	2	8,6	43
22	NA	2	1,6	1	2	2	8,6	43
23	FY	2	1,2	2	1	1	7,2	36
24	DG	2	1	1	1	2	7	35
25	MRS	1	1	1	1	2	6	30
Jumlah							1,337	
Rata-Rata							53	

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil tes awal kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran menulis puisi di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 53. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang kurang terhadap pembelajaran menulis puisi.

Tabel 21.

Hasil data tes akhir kelas kontrol

No	Nama	Aspek Penilaian	Jumlh	Nilai
----	------	-----------------	-------	-------

		Tema	Diksi	Majas	Kelancaran Antarbaris	Amanat	Skor	skor
1	KN	3	3	3	3,6	4	16,6	83
2	NN	4	3	3,6	3	3	16,6	83
3	YS	3	3	3	3,6	4	16,6	83
4	SN	3	3	3	3,8	3	15,8	79
5	YL	3,8	3	3	3	3	15,8	79
6	AR	3	3	3	3	3,4	15,4	77
7	MR	3,4	3	3	3	3	15,4	77
8	SI	3	3,4	3	3	3	15,4	77
9	NNI	3	3	3	3	3,4	15,4	77
10	NS	3	3	3	3	3,2	14,6	73
11	GS	3,2	3	3	3	3	14,6	73
12	HS	3	3	3	3	3,2	14,6	73
13	RA	3	3,2	3	3	3	14,6	73
14	SN	3	3	2	3	3	14	70
15	LM	3	3	2	3	3	14	70
16	HH	3	2	3	3	3	14	70
17	RH	2	3	3	3	3	14	70
18	RL	3	2	3	3	3	14	70
19	WF	3	3	2	3	3	14	70
20	EA	3	3	2	3	3	14	70

21	YR	2	3	2	2	3	12	60
22	NA	3	2	2	3	2	12	60
23	FY	2	3	2	2	3	12	60
24	DG	3	3	2	2	3	13	65
25	MRS	3	2	2	3	3	13	65
Jumlah								1.807
Rata-Rata								72

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil tes akhir kelas kontrol di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 72. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 83. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.

Tabel 22.
Hasil data tes awal kelas eksperimen

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlh Skor	Nilai skor
		Tema	Diksi	Majas	Kelancaran antarbaris	Amanat		

1	Ip	3	3,5	3,5	3	3,2	16,2	81
2	HM	3	3	3	3	3,8	15,8	79
3	NT	3,6	3	3	3	3	15,6	78
4	SM	3	3	3	3	3,6	15,6	78
5	MO	3	3	2	3	3,8	14,8	74
6	NAN	3	2	3	3,8	3	14,8	74
7	NK	3,8	3	2	3	3	14,8	74
8	SAA	3	3	3	3	3,2	14,6	73
9	MGN	3	3	2	3	2,8	13,8	69
10	RQ	3	3	2	3	3	14	70
11	SRH	3	3	2	2,8	3	13,8	69
12	DVS	3	3	2	2,6	3	13,6	68
13	AA	3	3	2,6	2	3	13,6	68
14	PRA	2	3	2,8	2	3	12,8	64
15	DRS	3	2	2	3	2	12	60
16	AR	3	2	2	3	3	13	65
17	MR	2	3	2	3	3	13	65
18	AF	3	2	2	3	2	12	60
19	MF	3	3	1	2	2	11	55
20	IN	2	2	2	2	2	10	50
21	IRN	2	2,8	1	2	2	9,8	49
22	SN	2	2,6	1	2	2	9,6	48

23	WH	2	2	1	2,6	2	9,6	48
24	NN	2	2	1	2	2	9	45
25	AM	2	1	2	2	2	9	45
Jumlah							1.609	
Rata-Rata							64	

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil tes awal kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran menulis puisi di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 64. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada kelas eksperimen.

Tabel 23.

Hasil data tes akhir kelas eksperimen

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlh Skor	Nilai skor
		Tema	Diksi	Majas	Kelancaran antarbaris	Amanat		
1	Ip	4	3	3	3,4	4	17,4	87
2	HM	4	3	3	3,4	4	17,4	87
3	NT	3,5	3,5	3,5	3,5	3	17	85
4	SM	4	3	3	4	3,4	17,4	87
5	MO	3	4	3	3,4	4	17,4	87

6	NAN	4	3	3	4	3,4	17,4	87
7	NK	3,5	3,5	3,5	3,5	3	17	85
8	SAA	3	3,5	3,5	3,5	3,5	17	85
9	MGN	3,4	3	3	3	3	15,4	77
10	RQ	3	3	3	3	3	15	75
11	SRH	2,5	2,5	2,8	3,2	4	15	75
12	DVS	2,8	2,5	2,5	3,2	4	15	75
13	AA	3,2	4	2,5	2,5	2,8	15	75
14	PRA	2,8	3,2	2,5	2,5	4	15	75
15	DRS	2,8	3,2	2,5	2,5	4	15	75
16	AR	2,8	3,5	2,5	2,5	3	15,2	76
17	MR	3	2,8	2,5	3,5	2,5	15,6	78
18	AF	3	2,8	2,5	2,5	3,5	15,6	78
19	MF	3	3	2	3	3	14	70
20	IN	3	3	2	3	3	14	70
21	IRN	3,5	3,5	2	2	3	14	70
22	SN	3,5	2	2	3,5	3	14	70
23	WH	2,5	2,5	3	2	3	13	65
24	NN	3	2,5	2,5	2	3	13	65
25	AM	3	2,5	2	2,5	3	13	65
Jumlah							1.924	
Rata-Rata							77	

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil tes akhir kelas eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 77. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 87. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada kelas eksperimen.

Berdasarkan nilai akhir yang disusun, maka hasil tes awal akan dideskripsikan dimulai dari nilai tertinggi, sedang, dan nilai terendah dengan mengambil sampel satu orang dari masing-masing nilai dan mengambil tiga orang sampel dari kelas kontrol serta tiga orang sampel dari kelas eksperimen.

4. Analisis Hasil Karya Siswa

a. Analisis Hasil Tes Awal Kelas Kontrol

Nama : K N

Judul : indahnya gunung

Nilai : 72

Indahnya Gunung

Udaramu sejuk

Warnamu nan biru

Awan putih

Lembut seperti kapas

Mengelilingimu

Bukit-bukit nan indah
jurang menyeramkan
pohon-pohon
nan berwarna hijau
sebagai lambang
kehidupan alam
Oh,,, Pegunungan
Begitu indah
Namun kemarahanmu
Sungguh menakutkan
Lahar nan panas
Menelan segalanya
Oh,,,,, gunung
Ratusan orang bergantung padamu
Sungguh agung penciptamu

1. Tema

Puisi ini tidak memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai, "Oh gunung begitu indah dirimu". Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi sangat baik, sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi tersebut, "Udaramu sejuk Warnamu nan biru". Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah menimbulkan bahasa kias/majas, “Awan putih Lembang seperti kapas Mengelilingimu” sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut sudah menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, “pohon-pohon nan berwarna hijau sebagai lambang kehidupan alam”. Sehingga peneliti memberikan skor 2,4 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut baik sesuai dengan apa yang ditulis, “Oh,,,,,, gunung Ratusan orang bergantung padamu Sungguh agung penciptamu”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk amanat tersebut.

Nama : Y S

Tema : Keindahan Alam

Judul : Lautan

Nilai : 65

Lautan

Lautan

Terhampar luas

Biru menghias

Tak pernah lepas

Dari pandangan turis

Kekayaan alamnya

Terumbu karangnya

Sangat mempesona
Tiada habisnya
Kekayaan alamnya
Adalah harta yang harus dijaga
Untuk masa depan bangsa
Dan menjadi perhatian dunia.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai, “Lautan terhampar luas’sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi baik, sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi tersebut,” Kekayaan alamnya terumbu karangnya sangat mempesona tiada habisnya”sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah cukup menimbulkan bahasa kias/majas, “Biru menghias Tak pernah lepas Dari pandangan turis”. Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut cukup menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi,”Kekayaan alamnya Terumbu karangnya Sangat mempesona Tiada habisnya”Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut baik sesuai dengan apa yang ditulis,” Kekayaan alamnya Adalah harta yang harus dijaga Untuk masa depan bangsa Dan menjadi perhatian dunia”sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk amanat tersebut.

Nama : M RS

Tema : Pegunungan

Judul : Pegunungan

Nilai Akhir : 30

Pegunungan

Gunung begitu indah, indah sekali

Pemandangan yang ada di pegunungan

Disana terdapat banyak binatang seperti, rusa, harimau, beruang

Dan burung-burung berterbangan

Menghiasi awan yang indah

Betapa indahnya pengunungan, sehingga aku

Serasa ingin pergi kegunung

Selain pemandangan yang indah

Disana juga udaranya sangat sejuk

Tidak seperti diperkotaan yang sangat

Banyak sekali polusi udara dan ketika

Melihat pemandangan yang indah rasanya

Aku ingin terbang keangkasa.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul akan tetapi judul yang dipakai tidak menarik, “Gunung begitu indah, indah sekali Pemandangan yang ada di pegunungan”. Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi kurang menarik, banyak kata-kata yang baku dalam puisi tersebut,” Betapa indahnya pengunungan, sehingga aku Serasa ingin pergi kegunung”. Sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut kurang menimbulkan bahasa kias/majas, kata-kata yang ditimbulkan masih sangat rancu, sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk majas yang dipakai.”Dan burung-burung berterbangan Menghiasi awan yang indah”.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut tidak menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, Selain pemandangan yang indah Disana juga udaranya sangat sejuk Tidak seperti diperkotaan yang sangat Banyak sekali polusi udara”. Sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut tidak jelas, dan tidak sesuai dengan apa yang ditulis,” Melihat pemandangan yang indah rasanya Aku ingin terbang keangkasa”. Sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk amanat tersebut.

b. Analisis Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

Nama : NN

Tema : Pahlawan

Judul : Ibuku

Nilai : 83

Ibuku

Didalam malam sujudmu

Kau angkat tanganmu untuk mendoakanku

Air mata basahi pipimu

Ikhlas untuk anakmu ibu

Kau bukan hanya seorang bidadari

Tapi kau seorang pahlawan emas

Demi malam dan siang

Yang selalu menerangi hari-hari.

Apabila anakmu sakit

Kau bersedia mengobati

Kau sempurna ibu,,,,

Dan mataku kau begitu indah.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai, “Iklas untuk anak mu ibu”. Sehingga peneliti memberikan skor 4 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan kata-kata yang digunakan,” Didalam malam sujudmu Kau angkat tanganmu untuk mendoakanku Air mata basahi pipimu Ikhlas untuk anakmu ibu”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah menimbulkan bahasa kias/majas, kata-kata yang digunakan sudah baik,” Kau bukan hanya seorang bidadari Tapi kau seorang pahlawan emas”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut sudah sangat baik menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi,” Demi malam dan siang Yang selalu menerangi hari-hari”. Sehingga peneliti memberikan skor 3,6 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat baik, sesuai dengan apa yang ditulis,”
sehingga peneliti memberikan skor 4 untuk amanat tersebut.

Nama : NNH

Tema : Pahlawan

Judul : Ayah

Nilai : 65

Ayah

Kemanapun kaki melangkah

Disitulah kita kan mendapatkannya

Tulus hati yang Engkau berikan

Memahami arti hidup ini.

Tetap bertahan melawan waktu

Atas apa yang Engkau tuju

Terlihat senyuman pancarkan keindahan

Tertuju sang pejuang hidupku ayah,,,

Tak pernah Engkau menyerah

Walau raga terasa lelah

Tak pernah kau mengeluh

Walau hati terasa keluh.

Kaulah segalanya

Kaulah semangat hidupku

Jangan engkau pergi

Tetepilah disini dan jadi teman hidupku.

Ayah jangan kau bosan untuk menuntun

Dan membingbing anakmu ini, I Love You

Tetaplah jadi teman hidupku dan jadi

Teman hidupku, jadi Ayah yang terbaik.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi baik, sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi tersebut, “Kemanapun kaki melangkah Disitulah kita kan mendapatkannya Tulus hati yang Engkau berikan Memahami arti hidup ini”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah baik menimbulkan bahasa kias/majas, “Terlihat senyuman pancarkan keindahan Tertuju sang pejuang hidupku ayah”. Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut sudah baik menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi,” Tak pernah Engkau menyerah Walau raga terasa lelah Tak pernah kau mengeluh Walau hati terasa keluh”. Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut baik sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk amanat tersebut.

Nama : M.R

Tema : Pahlawan

Judul : ibu

Nilai : 60

IBU

Ibu, Engkau adalah pahlawan

Dalm hidupku

Engkau mengorbankan segalanya

Hanya untukku

Betapa besar pengorbananmu

Yang Engkau berikan untukku

Engkau mengandungku

Dan senantiasa memeliharaku.

Rasa lelah tiada kau hiraukan

Dalam merawatku ibu

Kau korbankan waktu

Dan tanganmu hanya untukku.

Aku tak tahu cara membalasnya

Segala kebaikan

Yang telah kau berikan padaku

Selain kata terima kasih Ibu.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang cukup sesuai dengan judul, “Ibu, Engkau adalah pahlawan Dalam hidupku Engkau mengorbankan segalanya Hanya untukku”. Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi sudah menarik, banyak kata-kata yang baik,” Rasa lelah tiada kau hiraukan Dalam merawatku ibu Kau korbankan waktu Dan tanganmu hanya untukku”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut cukup menimbulkan bahasa kias/majas, sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut cukup menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk amanat tersebut.

c Analisis Hasil Data Tes Awal Kelas Eksperimen

Nama : I p

Kelas : X 2

Tema : Keindahan Alam

Judul : Langit diwaktu malam

Nilai : 75

Langit diwaktu malam

Malam ini langit terlihat terang

karena ditemani cahaya bulan dan bintang

angin malam yang sejuk

membuat orang semakin ngantuk

kicauan burungpun berhenti

dan malampun semakin sepi

hanya ada suara pohon dan ranting
yang membuat siapa saja semakin merinding
Malampun semakin gelap
dan semua orang semakin terlelap
udarapun semakin dingin

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai,” Malam ini langit terlihat terang karena ditemani cahaya bulan dan bintang”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan kata-kata yang digunakan,” Malampun semakin gelap dan semua orang semakin terlelap udarapun semakin dingin”. Sehingga peneliti memberikan skor 4 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah menimbulkan bahasa kias/majas, kata-kata yang digunakan baik, sudah menimbulkan majas. Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut sudah cukup baik menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut cukup baik, sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk amanat tersebut.

Nama : MO

Tema : Keindahan Alam

Judul : Pegunungan

Nilai : 60

Pegunungan

Sungguh indahnyadirimu

Memancarkan warna yang terang

Yang terus berdiri tegak

Tanpa ada arah

Oh gunung

Sungguh berarti dirimu

Sungguh indah tuk dipandang

Tak lelah diriku memandangmu

Oh gunung

Duniamu yang lebih tinggi

Bergoyang-goyang seperti rumput bergoyang

Serasa dunia milikmu.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi cukup baik, sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi tersebut,” Sungguh indahnyanya dirimu Memancarkan warna yang terang Yang terus berdiri tegak Tanpa ada arah”.Sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah baik menimbulkan bahasa kias/majas, sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut sudah baik menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut tidak sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk amanat tersebut.

Nama : A M

Tema : Keindahan Alam

Judul : Air terjun

Nilai : 30

Air terjun

Air terjun alangkah indahny

Dirimu sehingga tidak bisa di

Gambarkan oleh waktu

Pada siang hari kau kelihatannya begitu indahny.

Orang-orang yang melihatmu sangat senang

Dan bergembira karena melihat

Engkau yang begitu indah.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul, tetapi dalam pemilihan kata yang digunakan masih sangat rancu, sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi tidak menarik, banyak kata-kata yang tidak cocok untuk puisi tersebut, “Air terjun alangkah indahny Dirimu sehingga tidak bisa di Gambarkan oleh waktu”. Sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut tidak menimbulkan bahasa kias/majas, sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut tidak menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, sehingga peneliti memberikan skor 1 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut cukup sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk amanat tersebut.

d. Analisis Hasil Data Tes Akhir kelas eksperimen

Nama : IJ

Tema : Nama sendiri

Judul : I p

Nilai : 87

Iip Jaelani

Indahnya jika memandangmu dipagi hari

Ingatkan kau akan satu nama

Penyemangat hidup sampai mati

Jalan hidupku diatur olehmu

Agar aku hidup mandiri

Engkaulah pemberi jiwa

Lamunanmu membuatku rindu

Andai aku selalu bersamamu

Namun sirimu telah meninggalkanku

Ibu aku merindukanmu

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai, sehingga peneliti memberikan skor 4 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan kata-kata yang digunakan,”Indahnya jika memandangmu dipagi hari Ingatkan kau akan satu nama Penyemangat hidup sampai mati” Sehingga peneliti memberikan skor 4 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah menimbulkan bahasa kias/majas, kata-kata yang digunakan baik,” Lamunanmu membuatku rindu Andai aku selalu bersamamu”.Sudah menimbulkan majas. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut sudah baik menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, sehingga peneliti memberikan skor 4 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut sangat baik, sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 4 untuk amanat tersebut.

Nama : Wy

Tema : Nama sendiri

Judul : Wahyu

Nilai : 75

Wahyu

Wahai awan begitu menawannya engkau

Alangkah indahnya engkau saat kupandang

Hari demi hari kau warnai bumi ini dengan warnamu

Yaitu dengan selalu memberikan birumu untukku

Untuk selalu setia warnai bumi yang indah.

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang sesuai dengan judul yang dipakai, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi baik, sesuai dengan tema dan menggambarkan keseluruhan isi puisi tersebut, “Wahai awan begitu menawannya engkau Alangkah indahnya engkau saat kupandang Hari demi hari kau warnai

bumi ini dengan warnamu Yaitu dengan selalu memberikan birumu untukku”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut sudah cukup baik menimbulkan bahasa kias/majas, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut sudah baik menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut baik sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk amanat tersebut.

Nama : AI

Tema : Nama sendiri

Judul : Arovi Indriyani

Nilai : 65

Aropi andriani

Alangkah indah ahklakmu

Rupawan wajahmu

Orang-orang ingin memandangmu

Pemuda pemudi ingin memilikimu

Indahnya ciptaan Tuhan....

Ingin aku selalu memandangimu

Namun terlalu sulit dimiliki

Ridho Tuhan lah yang akan mempersatukan

Ingin aku selalu bersamamu

Yakinkan diri pada Tuhan

Agar kau bisa kumiliki

Namun terlalu sulit

Indahnya ciptaan Tuhan...

1. Tema

Puisi ini memiliki tema yang cukup sesuai dengan judul, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk tema yang dipakai.

2. Diksi

Pemilihan diksi sudah menarik, banyak kata-kata yang baik, “Ingin aku selalu memandangimu Namun terlalu sulit dimiliki Ridho Tuhan lah yang akan mempersatukan”. Sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk diksi yang dipakai.

3. Majas

Dalam puisi tersebut cukup menimbulkan bahasa kias/majas, sehingga peneliti memberikan skor 3 untuk majas yang dipakai.

4. Kelancaran pemilihan antar baris puisi

Dalam puisi tersebut cukup menimbulkan kelancaran peralihan antar baris puisi, sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk kelancaran peralihan antar baris yang dipakai.

5. Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut cukup sesuai dengan apa yang ditulis, sehingga peneliti memberikan skor 2 untuk amanat tersebut.

5 Pengolahan Data

a. Uji Normalitas Tes Awal

Tabel 24.

Tabel frekuensi tes awal

Statistics			
		pret es k	pret es e
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		53,48	64,36
Std. Error of Mean		2,480	2,299
Median		55,00	68,00
Mode		44 ^a	74
Std. Deviation		12,400	11,496
Variance		153,760	132,157
Range		42	36
Minimum		30	45
Maximum		72	81
Sum		1337	1609

Berdasarkan tabel frekuensi nilai tes awal di atas dapat diketahui nilai tertinggi tes awal pada kelas eksperimen sebesar 81 dan kelas kontrol 72 dengan jumlah keseluruhan pada kelas eksperimen 1609 dan pada kelas kontrol 1328. Nilai tengah pada kelas eksperimen 68,00 dan kelas kontrol 55,00.

b. Uji Normalitas Tes Awal

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata kemampuan tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kemampuan tes awal. Hasil uji normalitas pada kemampuan tes awal. Hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini :

H_o : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_A : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

Jika P-Value > 0,05 maka H_o diterima.

Jika P-Value < 0,05 maka H_A diterima.

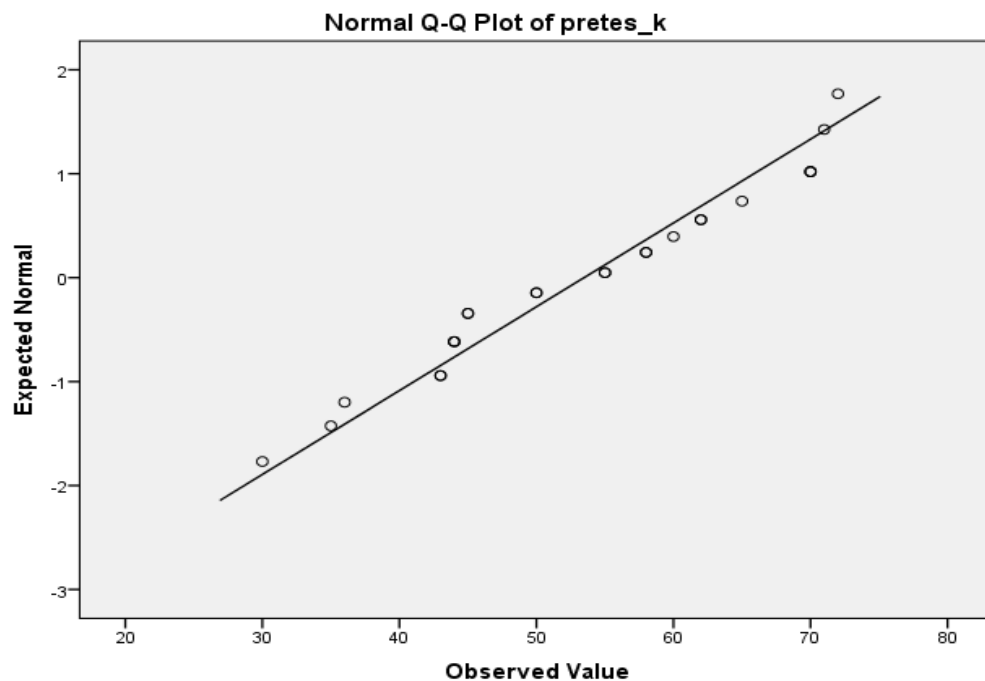
Tabel 25.

Tabel Uji Normalitas Tes Awal

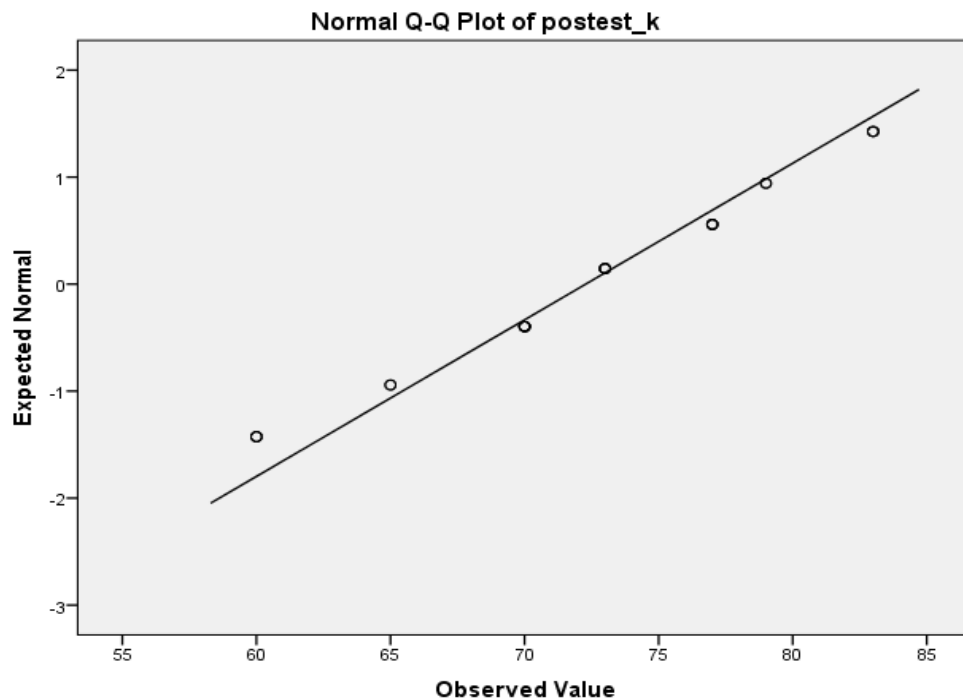
Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
,153	25	,135	,944	25	,185
,144	25	,191	,919	25	,048

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, hasil statistik diperoleh signifikansi kelas kontrol adalah $0,135 > 0,05$ dan kelas eksperimen $0,191 > 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini gambaran data hasil *pretest* berdasarkan grafik Normal Q-Q Plot.



Gambar 5 *pretest* kelas kontrol



Gambar 6 *pretest* kelas eksperimen

Garis diagonal dalam grafik menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang di uji. Jika titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan jika data mengikuti distribusi normal.

Hasil dari *output* dari gambar 5 dan 6 menunjukkan sebagian besar titik-titik menempel pada garis, maka dapat disimpulkan kedua gambar tersebut menunjukkan distribusi yang normal. Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Tes Awal

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak (priyatno, 2016, hlm 109), maksudnya adalah sampel yang diambil memiliki tingkat kemampuan yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *Software SPSS Versi 22 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis dalam uji homogenitas data tes awal ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a = terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

($0,00 < 0,05$) jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

($0,00 > 0,05$) jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tampilan *output* berikut:

Tabel 26.

Tabel Uji Homogenitas Tes Awal

Test of Homogeneity of Variances

pretest_eks			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,969	7	10	,160

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, diperoleh signifikansi ($0,160 > \text{dari } 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

Setelah mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau homogeny. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kesamaan dua perbedaan dua rata-rata (uji-t).

d. Uji Perbandingan Dua rata-rata (Uji T) Tes Awal

Uji-t sampel digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independen atau tidak berhubungan satu sama lain. Uji-t dua pihak menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 22 for Windows* menggunakan dengan taraf signifikansi 0,05 pengujian yang dilakukan sebelum *Independen Sampel T-Test* yaitu uji *Levene's* (uji asumsi varian) yaitu untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda, jika varian data sama maka uji-t menggunakan *Equal Varianced Assumed Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda) (Priyatno, 2016, hlm. 79).

Setelah dilakukan pengolahan data, dapat dilihat tampilan *output* berikut:

Tabel 27.

Tabel Uji T Tes awal

Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means						
	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai equal variances Assumed	,541	-3,217	48	,002	-10,880	3,382	-17,680	-4,080
Equal Variances not assumed		-3,217	47,728	,002	-10,880	3,382	-17,681	-4,079

a) Uji Levene's

Hipotesis dalam uji Levene's adalah sebagai berikut:

H_0 = Kelompok data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) memiliki varian yang sama.

H_a = Kelompok data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) memiliki varian yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusanya, yaitu:

(0,00 < 0,05) jika nilai signifिकासnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

(0,00 > 0,05) jika nilai signifिकासnya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil tabel *Independent Sampel T-Test* diperoleh nilai signifikansi dari uji Levene's adalah 0,541. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,541 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama, dengan ini maka *Independent Sampel T-Test* menggunakan nilai varian yang sama (*Equal Varian Assumed*).

b) *Independent Sampel T-Test* (Uji-t Sampel Bebas)

Hipotesis dalam uji Levene's adalah sebagai berikut :

H_0 = tidak ada perbedaan hasil belajar pada tes awal (*pretest*) antara kelas kontrol dan eksperimen.

H_a = ada perbedaan hasil belajar pada tes awal (*posttest*) antara kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil tabel di atas untuk hipotesis terhadap nilai signifikan adalah 0,541 karena signifikan untuk kedua kelas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil tes awal menulis puisi kelas eksperimen dan kontrol.

1. Uji Normalitas Tes Akhir

a. Tabel frekuensi Hasil Tes Akhir

Tabel 28.

Statistics		postes_k	postes_e
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		72,28	76,96
Std. Error of Mean		1,367	1,498
Median		73,00	75,00
Mode		70	75
Std. Deviation		6,834	7,492
Variance		46,710	56,123
Range		23	22
Minimum		60	65
Maximum		83	87
Sum		1807	1924

Berdasarkan tabel frekuensi nilai tes awal di atas dapat diketahui nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 87 dan kelas kontrol 83 dengan jumlah nilai keseluruhan pada kelas eksperimen 1924 dan pada kelas kontrol 1807. Nilai tengah pada kelas eksperimen 75,00 dan kontrol 73,00.

a . Uji Normalitas Tes

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata kemampuan tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kemampuan tes awal. Setelah dilakukan uji normalitas ternyata hasilnya normal. Hasil uji normalitas bisa dilihat dibawah ini :

H_0 : Sampel berasal dari populasai yang berdistribusi normal.

H_A : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

Jika P-Value > 0,05 maka H_0 diterima.

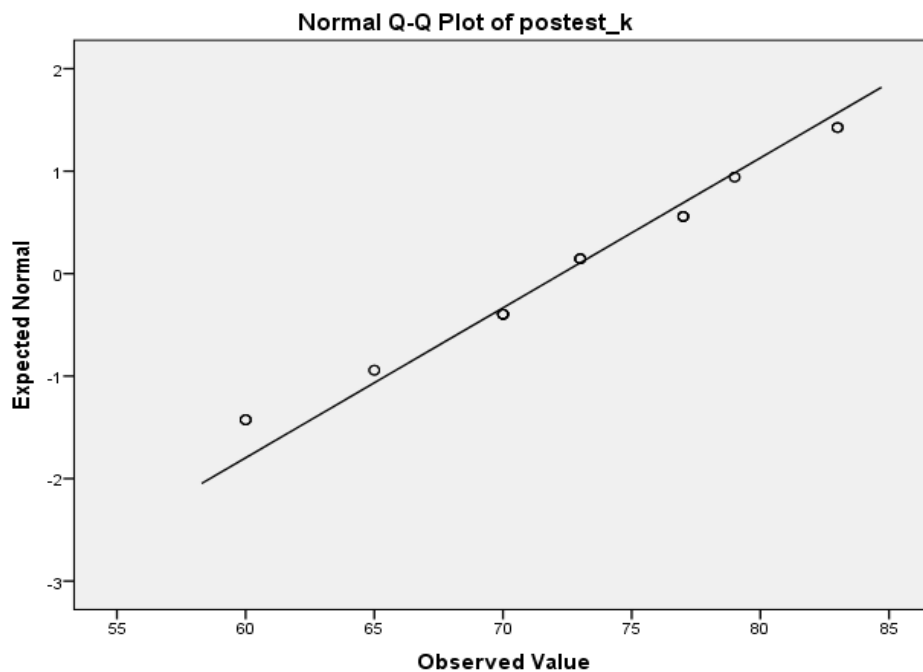
Jika P-Value < 0,05 maka H_A ditolak

Tabel 29.
Uji Normality Tes Akhir

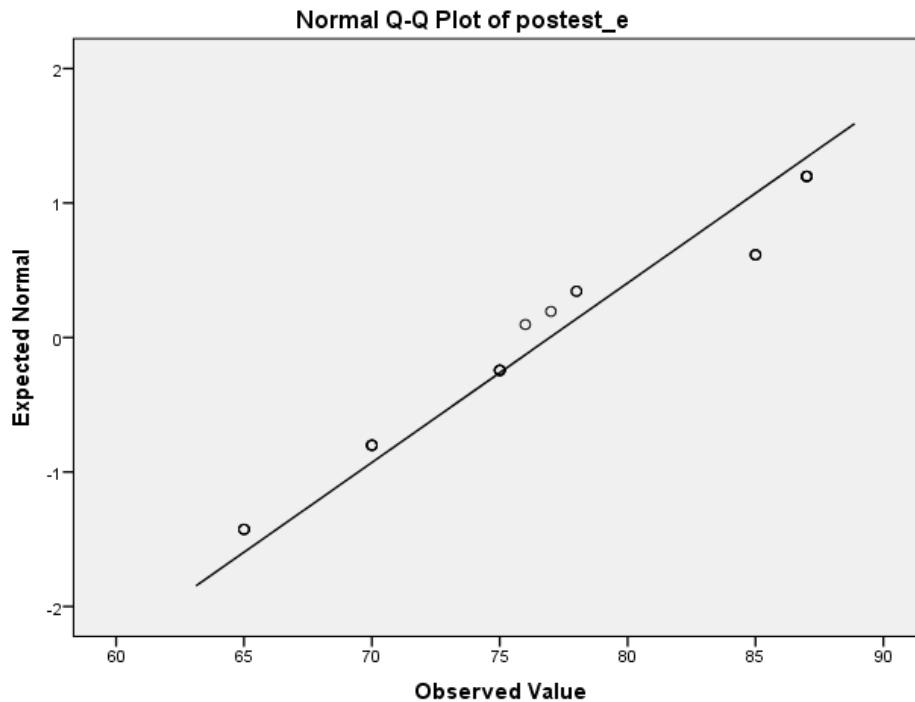
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postest_k	,169	25	,063	,936	25	,117
postest_eks	,178	25	,039	,896	25	,015

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, dari hasil statistik diperoleh Pvalue kode 1 adalah (0,63 > nilai a (0,05), dan kode 2 0,39 < nilai a (0,05). Ini berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak normal.



Gambar 7 *postest* kelas kontrol



Gambar 8 *posttest* kelas eksperimen

Garis diagonal dalam grafik menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang di uji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan jika data mengikuti distribusi normal. Namun jika sebaliknya, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil *output* dari gambar 7 menunjukkan sebagian besar titik-titik menempel disebagian garis, sedangkan gambar 8 menunjukkan sebagian besar menjauhi garis. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua gambar tersebut menunjukkan distribusi yang tidak normal.

b. Uji Mann Whitney Tes Akhir

karena pada kedua sampel (kelas eksperimen dan kontrol) berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan dengan uji mann whiney.

Hipotesis yang dilakukan pada pengujian ini adalah :

- 1) H_0 Signifikan lebih dari 0,05 tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dan kontrol.
- 2) Jika H_A signifikan kurang dari 0,05 berarti data tersebut dikatakan terdapat perbedaan signifikan anntara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 30.
Tabel Uji Mann Whitney Tes Akhir

Ranks				
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai	1	25	21,36	534,00
	eks	25	29,64	741,00
	Total	50		

Test Statistics ^a	
	nilai
Mann-Whitney U	209,000
Wilcoxon W	534,000
Z	-2,025
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas untuk hipotesis terdapat nilai signifikan (Asymp sig) adalah 0,043. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata prestasi belajar menulis puisi di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari

tabel *Ranks* dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai mana tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Menurut (Utami, 2015, hlm 1). Teknik Akrostik merupakan teknik menulis puisi dengan cara menguraikan nama diri seseorang atau nama benda hidup. Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata puisi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk aktivitas siswa di peroleh rata-rata 3,65 dengan kategori baik untuk kelas kontrol dan nilai rata-rata 3,85 dengan kategori sangat baik untuk kelas eksperimen. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dibandingkan siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2009, hlm. 3). Bahwa penggunaan media/ teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa penelitian yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, berjalan sesuai dengan teori di atas. Pembelajaran ini menggunakan kata- kata

kunci sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik untuk kelas kontrol dan nilai rata-rata 3,85 dengan kategori sangat baik untuk kelas eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2008, hlm. 3). Pengembangan keterampilan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian yang serius karena menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang siswa bayangkan, siswa dituntut untuk pandai bermain kata-kata dan banyak memiliki referensi kata sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi sangat sesuai dengan teknik akrostik yang diterapkan guru di kelas eksperimen, maupun dengan metode ceramah yang diterapkan di kelas kontrol.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Dari analisis yang telah dilakukan untuk respons siswa kelas kontrol, nilai rata-rata untuk jawaban “ya” diperoleh hasil 59,6% dan untuk jawaban “tidak” diperoleh hasil 33,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang kurang terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Untuk respons kelas eksperimen nilai rata-rata untuk jawaban “ya” diperoleh hasil 81,6% dan untuk jawaban “tidak” diperoleh hasil 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap

pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Jadi dapat disimpulkan respons siswa untuk pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik di kelas eksperimen sangat baik dibandingkan kelas kontrol.

Teknik akrostik yang diterapkan pada kelas eksperimen membantu siswa melatih keterampilan menulis dengan cara yang menyenangkan yaitu siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula (Utami, 2015, hlm 5). Sehingga hasil tes akhir pada siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data dan hasil presentase keaktifan yang meningkat dari kelas eksperimen membuktikan bahwa teknik akrostik sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas X di SMA Muslimin Cililin.

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dapat dikatakan terdapat perbedaan pada tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen yaitu 64 dan nilai rata-rata yang dihasilkan pada tes akhir adalah 77.

C. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dalam rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiono, 2015, hlm. 64). Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H_0 : Terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik.

H_A : Tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam pembelajaran Menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X di SMA Muslimin Cililin maka, pada pertemuan pertama terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pretest*), tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode. Hasil tes awal pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terkecil 30, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terkecil 45. Pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) *Versi 22 for Windows* Untuk tes awal diperoleh uji-t dengan nilai signifikansi 0,051 lebih dari 0,05, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada tes awal (*pretest*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada pertemuan selanjutnya diterapkannya metode yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan teknik akrostik sedangkan kelas kontrol menggunakan metode cerah. Setelah diterapkannya metode, maka untuk melihat siswa dalam menulis puisi dilakukan tes akhir (*posttest*).

Hasil tes akhir pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik akrostik. Hasil tes akhir untuk kelas kontrol di peroleh nilai tertinggi 83 dan nilai terkecil 65, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terkecil 65. Pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistical Package For Social Sciences (SPSS) Versi 22 for Windows* untuk tes akhir dari uji Mann-Whitney diperoleh nilai signifikasi (Asymp Sig) adalah 0,043 karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan secara signifikasi antara rata-rata prestasi belajar menulis puisi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada kegiatan tes awal dan tes akhir menunjukkan terdapat perbedaan, dengan demikian hipotesis peneliti ini diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas yang menggunakan metode ceramah dan di kelas yang menggunakan teknik akrostik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas X SMA Muslimin Cililin dapat dikatkan dengan teknik yang diterapkan yaitu dengan cara menguraikan nama diri seseorang atau nama benda hidup. Menguraikan nama diri seseorang menggunakan teknik akrostik dimulai dengan cara menderetkan nama diri tersebut secara vertikal menurun ke bawah, begitu pula halnya dengan nama benda hidup. (Utami, 2015, hlm. 1). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil anallisis lembar observasi siswa di kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 3,85 sangat baik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh nilai 3,8 baik yang membuktikan bahwa siswa kelas eksperimen lebih aktif mengikuti pembelajaran. Untuk hasil analisis lembar observasi guru di kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai rata-rata 3,85 yang sama hal ini membuktikan bahwa aktivitas guru yang di kelas eksperimen dan kontrol sangat sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik pada siwa kelas X SMA Muslimim Cililin dapat

dikatakan baik atau berhasil pada kelas eksperimen, hal tersebut dapat dilihat dari Hal ini dapat dilihat Berdasarkan hasil tabel *Independent Sampel T-Test* (uji t) diperoleh nilai signifikansi dari uji Levene's adalah 0,541. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,541 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima.

3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dapat dikatakan terdapat perbedaan pada tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan hasil tabel *Independent Sampel T-Test* (uji t) diperoleh nilai signifikansi dari uji Levene's adalah 0,541. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,541 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Untuk hipotesis terdapat nilai signifikan (*Asymp sig*) adalah 0,043. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikansi antara rata-rata prestasi belajar menulis puisi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran. Saran ini dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, juga dapat membantu calon guru untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengeksplorasi kemampuan berbahasa dengan cara menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis puisi sebaiknya dilakukan menggunakan teknik yang tepat, agar kemampuan siswa dapat dipergunakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai pembimbing sangat penting, agar tujuan pembelajaran dapat disampaikan.
3. Guru diharapkan mampu memberikan contoh-contoh puisi yang baru atau asing didengar oleh siswa, agar kreativitas siswa dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: (Pustaka Pelajar).
- Isnaini, H. (2013). *Apresiasi kajian Puisi indonesia*. Bandung : PT Pustaka Genre.
- Jabrohim, dkk. (2008). *Cara menulis kreatif*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Nugiantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta : BNP BPSE yogyakarta.
- Priyatno, D. (2009). *SPSS Untuk analisis korelasi, regresi, dan multivariate*. Yogyakarta : Gava Media.
- Semi, M. A.(2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung : Angkasa.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2005). *Menulis cerita pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Sudjana, dkk. (2009). *Media pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G.(2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taoziri, A. (2013) Penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas Viii c Smp Pasundan 4 Bandung. [Online]. Tersedia di: ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/view/413/. Vol.4. No.3.P.2. Diakses 09 April 2017.
- Utami, R. (2015). *Cara asik menulis puisi*. Jakarta: Kalifa.